

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (KKS) TANGGUH BENCANA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018



MANAJEMEN „SAVE OUR SCHOOL“
Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi
Bencana di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo

Oleh:

Prof. Dr. phil. Ikhfan Haris, M.Sc / 0021116705 (Ketua)

Dr. Arifin Sukung, S.Pd, M.Pd / 0005077604 (Anggota)

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo
2018

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN MASYARAKAT SEMESTER GANJIL 2018/2019**


1. Judul Kegiatan : MANAJEMEN „SAVE OUR SCHOOL“
Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo
2. Lokasi : Kecamatan Paguyaman
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Prof. Dr. Phil. Ikhfan Haris, M.Sc
 - b. NIP : 196711212002121001
 - c. Jabatan/Golongan : Guru Besar / 4 b
 - d. Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan / Administrasi Pendidikan
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085397735310
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Dr. Arifin Sukung, S.Pd., M.Pd /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Kantor Desa Molombulahe
 - b. Penanggung Jawab : Herianto Manto
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Kantor Desa Molombulahe Jl. Trans Sulawesi Desa Molombulahe Kecamatan paguyaman, Kabupaten Boalemo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 86
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Kemasyarakatan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2018
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



(Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd)
NIP. 195709131965032001

Gorontalo, 20 Juli 2018
Ketua



(Prof. Dr. Phil. Ikhfan Haris, M.Sc)
NIP. 196711212002121001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Fehty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001



HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul KKS-Pengabdian : “Manajemen „*Save Our School*“: Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo
2. Lokasi (Kec/kab/prop) : Paguyaman, Boalemo
3. Ketua Tim (Penanggung Jawab)
 - a. Nama : Prof. Dr. phil. Ikhfan Haris, M.Sc
 - b. NIDN : 0021116705
 - c. Jabatan/Golongan : Guru Besar / IVb
 - d. Program Studi : Manajemen Pendidikan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
 - f. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
 - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Jl. Jend. Sudirman No. 6
ifanharis@ung.ac.id
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota (DPL)* : Dosen 1 orang
 - b. Nama DPL I/bidang keahlian : Manajemen Pendidikan
 - c. Nama DPL II/bidang keahlian : Manajemen Pendidikan
 - e. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga : Kantor Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
 - b. Penanggung Jawab : Herianto Manto.
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : 085298215671
 - d. Bidang Kerja/Usaha : Administrasi Desa
6. Biaya yang diusulkan : Rp. 25.000.000,00
7. Periode Pelaksanaan : Oktober – November 2018

Mengetahui,

Gorontalo 24 Novemberi 2018
Ketua Tim Pelaksana KKS

Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
NIP. 195709181985032001

Prof. Dr. phil.Ikhfan Haris, M.Sc
NIP. 1967112120021210001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum
NIP. 196804091993032001

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Daftar Isi.....	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Identifikasi dan Verifikasi Masalah.....	5
C. Tujuan, Sasaran dan Fokus Program.....	6
I. Tujuan	7
II. Sasaran dan Fokus Program.....	7
BAB II TARGET DAN LUARAN	8
A. Target dan Luaran.....	8
B. Manfaat dan Hasil yang Diharapkan	8
BAB III METODE PELAKSANAAN	11
A. Operasionalisasi Program	11
1. Observasi Awal.....	13
2. Pra-Persiapan	13
3. Persiapan dan Pembekalan.....	14
4. Pelaksanaan.....	17
5. Rencana Keberlanjutan Program.....	20
B. Tempat dan Waktu.....	20
1. Tempat Pelaksanaan	15
2. Waktu Pelaksanaan	21
C. Pembiayaan.....	21
D. Tim Pelaksana Program KKS-Pengabdian.....	22
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	23
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Kegiatan.....	26
B. Pembahasan.....	30
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	32
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32

RINGKASAN

Secara khusus tujuan utama kegiatan KKS Pengabdian Desa tanggap Bencana ini adalah (1) Mengembangkan kemampuan dari seluruh komponen/komunitas sekolah untuk mengurangi risiko bencana di lingkungan sekolah; (2) Membangun kerangka kerja kesiapsiagaan bencana (*disaster management frame work*) melalui penguatan pengetahuan dan sikap, implementasi rencana tanggap darurat, kebijakan kesiapsiagaan sekolah, serta sistem peringatan dini sekolah; (3) Meningkatkan kapabilitas dan kemampuan memobilisasi sumber daya sekolah dalam menghadapi bencana, sebelum, saat, dan sesudah bencana datang dengan menggunakan parameter-parameter terstandar; (4) Memberikan pendampingan secara intens kepada sekolah dalam menyusun parameter kesiapsiagaan bencana bagi komunitas sekolah, khususnya siswa, dalam aspek pengetahuan dan sikap, kerangka rencana tanggap darurat bencana, sistem peringatan bencana, kemampuan memobilisasi sumber daya dan instrument serta kriteria kesiapsiagaan bencana dalam rangka menuju sekolah sekolah siap dan tanggap bencana.

Pencapaian tujuan kegiatan KKS Pengabdian Destana ini menggunakan metode pemberdayaan warga sekolah dalam hal-hal sebagai berikut: (1) Kesiapan dari peserta dengan bekal wawasan terkait manajemen dan teknis praktis kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah; (2) Penyiapan Brigade Siswa Siap dan Tanggap Bencana; (3) Tatalaksana parameter kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana, yang mencakup elemen-elemen sebagai berikut: (a) Sikap dan Tindakan terhadap bencana; (b) Kebijakan sekolah mengenai penanganan bencana; (c) Perencanaan kesiapsiagaan komunitas sekolah dalam menghadapi bencana dan (d) Mobilisasi sumberdaya dalam menghadapi bencana

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah: (1) Terbentuknya Relawan Siaga Bencana Masyarakat (RSBM) di Desa Molumbulahe; desa Tenilo dan desa Sosial; (2) Terbentuk Forum Pengurangan Resiko Bencana di Desa Molumbulahe; desa Tenilo dan desa Sosial; (3) Tersosialisasinya manajemn *save our school* pada sekolah-sekolah dalam rangka menyiapkan sekolah siap dan dan tanggap menghadapi bencana di 3 sekolah yang berada di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo; (4) Sekolah terbantu dalam menyiapkan sekolah siap dan dan tanggap menghadapi bencana; (5) Terbantunya sekolah dalam membuat program/kegiatan-kegiatan menumbuhkan kesadaran sekolah siap dan dan tanggap menghadapi bencana; (6) Tersedia model-model kegiatan sekolah siap dan dan tanggap menghadapi bencana yang mudah dilaksanakan oleh sekolah.

Key words : *Sekolah, siaga, bencana, desa, tanggap, resiko, pengurangan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

1. Deskripsi Wilayah dan Potensi Masyarakat

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah 2.248,24 km² atau 18,4 % luas Provinsi Gorontalo, secara administratif terdiri dari 7 kecamatan, yaitu Kecamatan Manangu, Kecamatan Tilamuta, Kecamatan Botumoito, Kecamatan Dulupi, Kecamatan Paguyaman, Kecamatan Paguyaman Pantai, dan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo memiliki 67 desa dan 11 desa pemekaran dari 4 UPT.

Keadaan iklim di Kabupaten Boalemo ditandai dengan keadaan curah hujan dan intensitas hujan, sedangkan kondisi iklim sendiri ditandai dengan keadaan dimana suatu wilayah mempunyai keadaan bulan basah dan bulan kering. Dengan tipe iklim yang ada di Kabupaten Boalemo maka berdasarkan *Schmidt and Ferguson*, wilayah ini termasuk iklim dengan Tipe C yaitu iklim sedang yang merupakan daerah tidak kering dan tidak basah. Kabupaten Boalemo dipengaruhi oleh iklim laut dan iklim pegunungan dengan temperatur berkisar antara 220 – 340 C.

Intensitas hujan merupakan nilai perbandingan antara curah hujan dengan hari hujan baik dalam bulanan maupun tahunan. Berdasarkan jumlah hari hujan di masing-masing kecamatan, rata-rata hari hujan dengan intensitas tinggi terjadi pada bulan Januari hingga Juni dan hari hujan dengan intensitas rendah terjadi pada bulan Agustus hingga Oktober.

Curah hujan di Kabupaten Boalemo pada Tahun 2009 rata-rata mencapai 103 mm/bulan dengan jumlah hari hujan rata-rata 13 hari hujan/bulan. Rata rata kelembaban relatif udara adalah 78% dan presentasi penyinaran matahari rata-rata 2009 sekitar 65,327.

Kabupaten Boalemo mempunyai topografi yang bervariasi ada yang datar, bergelombang hingga berbukit. Wilayah Kabupaten Boalemo sebagian besar adalah perbukitan. Oleh karenanya, Kabupaten Boalemo mempunyai banyak gunung dengan ketinggian yang berbeda. Gunung Pontolo di Kecamatan Manangu merupakan gunung

tertinggi dengan ketinggian 970 m di atas permukaan laut. Selain punya banyak gunung, kabupaten ini juga dilalui banyak sungai. Sungai terpanjang adalah Sungai Paguyaman yang terletak di Kecamatan Paguyaman dengan panjang 139,50 km. Sedang sungai terpendek adalah Sungai Tilamuta dengan panjang 13,7 km yang terletak di Kecamatan Tilamuta. Kawasan yang mempunyai kemiringan lahan 0-8% adalah kawasan yang berada dibagian Utara dan Barat wilayah Kabupaten Boalemo. semakin ke Timur kemiringan semakin besar karena kawasan tersebut merupakan perbukitan yang membentang dari Utara ke Selatan. Kondisi fisik wilayah Kabupaten Boalemo secara umum memiliki karakteristik wilayah pesisir. Kota tumbuh pada dataran rendah di sepanjang pinggir pantai dengan limitasi perkembangan berupa kondisi topografi wilayah yang berbukit. sedangkan wilayah datar berada pada tempat-tempat yang saat ini merupakan pusat-pusat permukiman. Kondisi geomorfologi/bentang alam merupakan elemen penting dalam penentuan kesesuaian pemanfaatan lahan atau kemampuan daya dukung lahan. Kabupaten Boalemo dikelilingi oleh daerah belakang (hinterland) berupa dataran yang termasuk dalam kelas kelerengan agak curam yaitu berkisar antara 15% sampai dengan 40% dan kelerengan di atas 40% (sangat curam) serta beberapa bagian wilayah dengan kelerengan antara 2% hingga 15% (landai). Kelerengan yang cukup tinggi merupakan limitasi dalam pengembangan pusat-pusat permukiman di Kabupaten Boalemo terutama ke arah Selatan. wilayah-wilayah dengan kelerengan di atas 15 % dimanfaatkan untuk perkebunan dan hutan. Tinggi rata-rata permukaan tanah di Kabupaten Boalemo dari permukaan laut adalah 30,14 m.

Di Kabupaten Boalemo terdapat 6 (enam) sungai, antara Sungai Tabulo, Nantu, Tilamuta, Tapadaa, Tabongo, dan Paguyaman. Pola aliran sungai-sungai yang ada di Kabupaten Boalemo tersebut pada umumnya memiliki pola radial, dengan sebagian besar merupakan sungai musiman yaitu sungai yang meresapkan air hujan ke dalam tanah, atau disebut juga sungai influent (Asdak, 2002). Sedangkan sungai pola radial merupakan ciri khas sungai yang mengalir di daerah gunung berapi pada batuan alluvial (Lillesand, 2004),

hal ini sesuai dengan kualifikasi produk sebaran batuan, bahwa jenis batuan adalah alluvial bekas aktivitas gunung berapi.

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang rentan terhadap bencana alam banjir. Masalah banjir di Kabupaten Boalemo hingga saat ini masih belum terpecahkan. Kondisi alam (letak geografis wilayah dan kondisi topografi), peristiwa alam (curah hujan dan lamanya hujan, pasang, arus balik dari sungai utama, penurunan muka, pembendungan aliran sungai akibat longsor dan sedimentasi, aktifitas manusia (pembudidayaan daerah dataran banjir, peruntukan tata ruang di dataran banjir yang tidak sesuai, belum adanya pola pengelolaan dan pengembangan dataran banjir, permukiman di bantaran sungai, sistem drainase yang tidak memadai, terbatasnya tindakan mitigasi banjir, kurangnya kesadaran masyarakat di sepanjang alur sungai, penggundulan hutan di daerah hulu, terbatasnya upaya pemeliharaan bangunan pengendali banjir, penebangan hutan di daerah resapan air (hulu sungai), pendangkalan akibat erosi tanah, kebiasaan masyarakat membuang sampah ke badan sungai, dan penyempitan badan sungai akibat dijadikan pemukiman (Arifin & Kasim, 2012), menjadi faktor-faktor umum penyebab dan memperparah banjir yang terjadi.

Kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Boalemo dapat dibedakan menjadi: **(1) Kawasan Rawan Gerakan Tanah.** Faktor penyebab terjadinya gerakan tanah adalah: (a) Pengaruh kemiringan lereng : Pengaruh kemiringan lereng terhadap kejadian gerakan tanah di Kabupaten Boalemo cukup dominan, dimana gerakan tanah lebih banyak terjadi pada kelerengan 25-45% maupun > 45%; (b) Pengaruh Batuan dan Tanah: Kondisi litologi yang berupa batuan dan tanah merupakan faktor penting yang dapat memicu terjadinya proses gerakan tanah di suatu daerah. Berdasarkan hasil penyelidikan melalui peta geologi lembar Tilamuta, gerakan tanah di Kabupaten Boalemo banyak terjadi pada batuan formasi Pinogu Dolokapa, Gunung Pani, dan Bumbulan; (c) Pengaruh Kedudukan Batuan: Pengaruh kedudukan batuan dalam satu satuan batuan maupun antara satuan batuan yang lebih tua dengan satuan batuan yang lebih muda keadaannya sangat berbeda-beda, hal ini dapat mempengaruhi kerentanan suatu daerah terhadap gerakan tanah; (d) Pengaruh Keairan: Keairan merupakan faktor penting lainnya yang dapat memicu terjadinya gerakan tanah. Air

permukaan yang berasal dari air hujan, sebagian akan meresap ke dalam tanah atau batuan melalui pori-pori tanah atau retakan-retakan yang terdapat pada batuan dan sebagian lagi akan mengalir di atas permukaan tanah. Hal ini akan menyebabkan perubahan terhadap fisik tanah, yaitu menurunnya harga kohesi tanah sehingga kekuatan geser tanah berkurang, sedangkan bobot massa tanah bertambah. Akibat lain dari air permukaan adalah erosi terutama pada daerah-daerah terjal atau tebing aliran sungai sehingga lereng bagian bawah menjadi lebih terjal dan dapat mempercepat terjadinya gerakan tanah lereng bagian atasnya; (e) Pengaruh Tataguna Lahan; Pengolahan lahan baik untuk persawahan, tegalan dan semak belukar yang kurang rapat dapat mengakibatkan tanah menjadi gembur. Tanah yang kehilangan vegetasi penutup akan menjadi retak-retak pada musim kemarau dan pada musim hujan air akan mudah meresap ke dalam lapisan tanah melalui retakan tersebut, dan dapat menyebabkan lapisan tanah menjadi jenuh air. Hal demikian dalam waktu dekat atau lambat akan mengakibatkan terjadinya gerakan tanah, terutama pada daerah berlereng terjal; (f) Pengaruh Struktur Geologi: Struktur geologi merupakan salah satu pendukung penyebab terjadinya gerakan tanah seperti lipatan, sesar dan kekar dapat memperlemah struktur batuan yang ada di suatu daerah; (g) Kegempaan; Kabupaten Boalemo merupakan kabupaten yang masuk dalam zona gempa dengan percepatan antara 0,05-0,15 g (gravitasi) yang setara dengan skala V-VI pada skala MMI, dan merupakan daerah berkekuatan 4-7 skala richter. Gempa tektonik yang mungkin terjadi di Kabupaten Boalemo dapat memicu terjadinya gerakan tanah; (h) Pengaruh Aktivitas Manusia: Pengaruh aktivitas manusia seringkali menjadi penyebab terjadinya gerakan tanah. Beberapa aktivitas manusia yang kemungkinan dapat menjadi penyebab terjadinya gerakan tanah, yaitu pemotongan lereng, penggundulan hutan dan pengolahan lahan yang tidak sesuai dengan kondisi alam setempat maupun penambangan. Dari beberapa aktivitas tersebut yang paling banyak berpengaruh terhadap kejadian gerakan tanah di Kabupaten Boalemo adalah pemotongan lereng, penggundulan hutan dan pengolahan lahan yang tidak sesuai dengan kondisi alamnya. **(2) Kawasan Rawan Banjir:** Berdasarkan data dari Dinas Pengairan Kabupaten

Boalemo, terdapat 2 (dua) Kriteria genangan di daerah sekitar Kali Boalemo yang sering mengalami banjir. Dua kriteria tersebut adalah: (a) Genangan banjir akibat hujan lokal. Genangan banjir akibat hujan lokal ini sering terjadi di sekitar anak-anak sungai yang disebabkan oleh tingginya curah hujan lokal, yang tidak dapat di alirkan secara gravitasi ke anak-anak sungai atau ke Kali Boalemo karena tingginya permukaan air di anak-anak sungai tersebut; (2) Genangan banjir akibat luapan Sungai Paguyaman dan Sungai Tilamuta; Genangan banjir akibat luapan Sungai Paguyaman sering menggenangi kawasan permukiman transmigrasi di hulu sungai Paguyaman (kecamatan Wonosari dan kecamatan Paguyaman) yang mengakibatkan tergenangnya areal pertanian(sawah dan tegalan serta permukiman) di kawasan tersebut. Dampak genangan akibat meluapnya sungai Paguyaman tidak berdampak serius di wilayah hilir karena kurangnya aktivitas budidaya di wilayah tersebut dan air sungai langsung masuk ke perairan Teluk Tomini. Sedangkan meluapnya sungai Tilamuta ini sering mengakibatkan tergenangnya sebagian wilayah hilir sungai yaitu di kecamatan Tilamuta sebagai ibukota kabupaten. Akibatnya luapan air sungai melimpah dan menggenangi sarana dan prasarana kota seperti jalan, perkantoran, permukiman, serta fasilitas umum lainnya. Gambaran spasial wilayah rawan genangan banjir di Kabupaten Boalemo.

2. Permasalahan dan Penyelesaiannya

Memperhatikan kondisi geografis dan potensi kerawanan bencana yang terjadi di Kabupaten Boalemo, khususnya di Kecamatan Paguyaman, maka perlu upaya responsif dalam menghadapi bencana.

Kontekstual kesiapsiagaan bencana banjir perlu diberikan sejak dini yang dibekalkan pada anak, khususnya anak/siswa sekolah. Pendekatan tersebut sebaiknya dilakukan dengan strategi yang tepat agar dapat efektif, yaitu dengan menyiapkan anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana, sehingga mereka siap dan tanggap dalam menghadapi bencana yang datangnya secara tiba-tiba

Usia anak yang paling cocok untuk diberikan materi kesiapsiagaan bencana banjir, adalah usia 7-12 tahun, dimana perkembangan kognitif sudah mencapai Tahap Konkret

Operasional. Pada usia ini, anak sudah mulai mengerti hubungan spasial (ruang), kategorisasi (urutan), penalaran (induktif: observasi objek) dan konservasi (menyimpulkan) dimana pendekatan materi yang dapat diberikan, misalnya pemetaan banjir (lokasi, layout dsb), prosedur keselamatan (SOP), objektif dan eksploratif serta peduli lingkungan, siaga dsb.

Kontekstual, bagi anak usia 7-12 tahun atau murid sekolah dasar, banjir ringan masih merupakan wahana bermain dan belum begitu mengetahui bahaya arus, lobang, listrik, penyakit menular dan sebagainya. Mereka juga belum mengetahui prosedur keselamatan standar, persiapan bencana (Tas berisi pangan, obat, perlengkapan survival) dan sebagainya. Itulah sebabnya, perlu pemberian pembekalan pengetahuan penanganan bencana pada tingkat sekolah. Sebab hal ini menjadi suatu kebutuhan yang mendasar dalam mengurangi risiko yang mungkin dihadapi jika terjadi bencana. Sekolah sebagai media pengantar ilmu pengetahuan diharapkan mampu menyerap dan mengaplikasikan pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana melalui kegiatan yang melibatkan mahasiswa secara langsung di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran kegiatan KKS Tangguh Bencana Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2018.

3. Profil Singkat Kelompok Mitra

Siapapun tidak dapat menghentikan bencana alam, tetapi dengan dapat terus bekerja bersama melalui pembekalan dan penyiapan pengetahuan dan sesuai tindakan untuk meminimalkan kerusakan dan kerugian hidup akibat bencana. Oleh karena itu diperlukan strategi kerjasama dalam mewujudkan program KKS Destana ini. Strategi-strategi yang dibangun dan dikembangkan dengan mitra KKS Destana ini dalam rangka mencapai tujuan kegiatan adalah sebagai berikut:

Menjalin hubungan/relasi secara luas

Dalam rangka untuk memberikan informasi yang konsisten kepada masyarakat, maka dibutuhkan jalinan hubungan dengan berbagai pihak guna mendapat perhatian sekaligus sarana promosi baik dari sisi potensi alam dan budaya maupun sasaran pembangunan.

Koordinasi dan Komunikasi intensif dengan stakeholder terkait

Pelaksanaan Rencana Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana dikoordinir oleh Desa bersama pemerintah desa dengan pihak sekolah (Dinas Pendidikan, Cabang Dinas) berkoordinasi dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan program pengembangan desa dan sekolah, baik dilingkup desa maupun di luar desa (kecamatan, kabupaten, propinsi).

Pembagian tugas dan peran

Permasalahan kebencanaan tidak akan selesai dengan hanya mengandalkan satu pihak Pemerintah saja, untuk itu diperlukan kerjasama dan pembagian peran dari berbagai pihak yang berkecimpung di desa.

Integrasi

Program kebencanaan dan pengurangan risiko bencana menjadi sarana untuk mengintegrasikan seluruh aspek yang terkait dengan seluruh program atau kegiatan yang berjalan di desa, sehingga tercipta masyarakat/warga desa dapat menikmati kehidupan secara aman dan nyaman dari segala faktor.

Realisasi

Implementasi kegiatan kebencanaan dan pengurangan risiko bencana mutlak diwujudkan secara langsung dan direalisasikan secepat mungkin atau menjadikan program Pengurangan Risiko Bencana sebagai prioritas pembangunan sekaligus sarana penyadaran masyarakat untuk bertindak dengan berorientasi pada kebencanaan.

B. Identifikasi dan Verifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

- (1) Kondisi dan kerawanan bencana yang terjadi di Kaputen Boalemo membutuhkan kesiapsiagaan dalam menghadapinya, sebab kejadiannya belum dapat diprediksi dan dapat terjadi sewaktu-waktu

- (2) Perlu upaya proaktif pengurangan risiko bencana (PRB) dan mengelola bencana melalui konsep dan praktik mengurangi risiko bencana secara sistematis untuk menganalisa dan mengelola faktor-faktor penyebab dari bencana termasuk dengan dikurangnya paparan terhadap ancaman, penurunan kerentanan manusia dan properti, pengelolaan lahan dan lingkungan yang bijaksana, serta meningkatkan kesiapsiagaan terhadap kejadian yang merugikan
- (3) Komunitas sekolah merupakan termasuk dalam kelompok masyarakat rentan yang tingkat kesiapsiagaan masih minim, khususnya dalam aspek kebijakan, rencana tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya, pengetahuan dan peringatan

Beberapa masalah pokok yang akan dipecahkan melalui program ini, antara lain dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sekolah dan komunitasnya mengembangkan strategi yang efektif dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, & memonitor risiko-risiko bencana serta meningkatkan pemanfaatan peringatan dini terhadap bencana?
2. Upaya-upaya apa sajakah yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana dengan respon yang efektif pada semua tingkatan. Memperkuat kapasitas-kapasitas pada tingkat komunitas untuk mengurangi risiko bencana pada tingkat lokal, dimana individu dan komunitas memobilisir sumberdaya lokal untuk upaya mengurangi kerentanan terhadap bahaya?
3. Bagimanakah sekolah dan komunitasnya menggunakan pengetahuan, inovasi, dan pendidikan untuk membangun suatu budaya aman dan ketahanan pada semua tingkatan untuk memastikan bahwa pengurangan risiko bencana (PRB) ditempatkan sebagai prioritas nasional dan lokal dengan dasar institusional yang kuat dalam pelaksanaannya?
4. Bagimanakah kegiatan KKS ini dapat memfasilitasi dan membantu komunitas sekolah yang berisiko menyelamatkan hidup dan aset pendidikan (*education*)

asset) dengan cara waspada terhadap bencana dan melakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi ancaman yang akan terjadi atau bencana sebenarnya?

C. Tujuan, Sasaran dan Fokus Program

Kegiatan KKS dengan tema garapan: Manajemen „*Save Our School*“: Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo ini merupakan upaya bersama antara pihak sekolah dengan Universitas Negeri Gorontalo (mahasiswa peserta KKS) dalam mengelola dan mengoptimalkan pengetahuan, sikap dan tindakan komunitas sekolah sehingga memiliki kesiapan dan daya tanggap dalam menghadapi bencana.

Tujuan

Kegiatan KKS Pengabdian ini bertujuan, antara lain:

1. Mengembangkan kemampuan dari seluruh komponen/komunitas sekolah untuk mengurangi risiko bencana di lingkungan sekolah.
2. Membangun kerangka kerja kesiapsiagaan bencana (*disaster management frame work*) melalui penguatan pengetahuan dan sikap, implementasi rencana tanggap darurat, kebijakan kesiapsiagaan sekolah, serta sistem peringatan dini sekolah
3. Meningkatkan kapabilitas dan kemampuan memobilisasi sumber daya sekolah dalam menghadapi bencana, sebelum, saat, dan sesudah bencana datang dengan menggunakan parameter-parameter terstandar.
4. Memberikan pendampingan secara intens kepada sekolah dalam menyusun parameter kesiapsiagaan bencana bagi komunitas sekolah, khususnya siswa, dalam aspek pengetahuan dan sikap, kerangka rencana tanggap darurat bencana, sistem peringatan bencana, kemampuan memobilisasi sumber daya dan instrument serta kriteria kesiapsiagaan bencana dalam rangka menuju sekolah sekolah siap dan tanggap bencana.

Sasaran dan Fokus Program

Fokus program KKS Destana ini adalah *Climate change adaptation and/or mitigation*, dengan target terwujudnya sikap kesiagaan masyarakat (tangguh bencana) dalam konteks ini Komunitas Sekolah dalam menghadapi terjadinya bencana yang disebabkan perubahan iklim yang ekstrim dan gempa bumi.

Kelompok sasaran program ini adalah 3 (tiga) Sekolah Dasar (SD) yang rentan dengan bencana yang berada di Desa Tinelo, Desa Molombulahe dan Desa Sosial, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo.

Adapun fokus kegiatan KKS Tangguh Bencana ini adalah sebagai berikut:

- Assesmen dan Advokasi Bencana
- Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah
- Parameter, Indikator, dan Verifikasi Sekolah Siaga dan Tanggap Bencana
- Pedoman Pengembangan Sekolah Siaga dan Tanggap Bencana
- Siaga dan tanggap bencana berbasis Sekolah (*school based disaster*)

Mitra utama dalam melaksanakan kegiatan KKS Tangguh Bencana ini akan bekerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis Pendidikan di Tingkat Kecamatan Paguyaman atau Kantor Wilayah Pendidikan Kecamatan Paguyaman, Pemerintah Kecamatan Paguyaman, Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Boalemo, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Boalemo, Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kabupaten Boalemo.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target Dan Luaran

1. *Mapping*, peta data ril strategi pengurangan risiko bencana di sekolah mencakup jenis-jenis bencana yang sering menimpa sebagian besar wilayah Kabupaten Boalemo, khususnya bencana alam yang terjadi di Kecamatan Paguyaman. Data ini selanjutnya menjadi acuan dalam menyiapkan sekolah siap dan tanggap menghadapi bencana
2. Terbentuknya pemahaman yang komprehensif tentang standarisasi manajemen penguatan kelembagaan, mekanisme, dan kapasitas komunitas sekolah yang dapat secara sistematis memberi sumbangan terhadap ketangguhan dalam menghadapi bahaya bencana
3. Memastikan bahwa pengurangan risiko bencana (PRB) ditempatkan sebagai salah satu prioritas kebijakan di sekolah dengan dasar institusional yang kuat dalam pelaksanaannya;
4. Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memonitor risiko-risiko bencana dan meningkatkan pemanfaatan peringatan dini yang ada di sekolah;
5. Menggunakan pengetahuan, inovasi, dan pendidikan untuk membangun suatu budaya aman dan ketahanan pada semua tingkatan yang ada di komunitas sekolah
6. Mengurangi faktor-faktor risiko dasar; dan memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana dengan respon yang efektif pada semua tingkatan yang ada pada komunitas sekolah
7. Memperkuat kapasitas-kapasitas pada tingkat komunitas sekolah untuk mengurangi risiko bencana di sekolah, dimana individu dan komunitas sekolah memobilisir sumberdaya lokal untuk upaya mengurangi kerentanan terhadap bahaya.

8. Menjadi sarana ilmiah bagi mahasiswa dalam mengaplikasi ilmu teoritis sesuai bidang ilmu yang mereka tekuni melalui keterlibatan langsung melaksanakan kegiatan praktik pada masyarakat.

B. Manfaat dan Hasil yang Diharapkan

Kontribusi manfaat dari program ini antara lain:

Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan pengetahuan komunitas sekolah terkait dengan parameter pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan dan tanggap terhadap bencana
- b. Penguatan pemahaman secara komprehensif bagi komunitas sekolah tentang kondisi sekolah mulai dari mengenal proses alam, sejarah bencana, kerentanan yang ada pada wilayah pesisir sampai kepada pengenalan penanggulangan bencana sesuai dengan tingkatan pendidikan
- c. Sekolah diharapkan mampu mengintegrasikan materi-materi kesiapsiagaan bencana kedalam aktivitas belajar mengajar disekolah..
- d. Meningkatkan tanggungjawab sekolah terhadap kerentanan dan kapasitas mereka dalam menghadapi bencana
- e. Mendorong dan memandirikan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas (*continious improvment*) sistem mekanisme peringatan dini dan rencana tanggap darurat bencana kejadian bencana terjadi pada jam-jam sekolah

Bagi Universitas Negeri Gorontalo (UNG)

- a. Sebagai manifestasi implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu aspek pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS).
- b. Mempertegas fungsi dan tanggungjawab UNG sebagai kampus yang siap berkontribusi bagi pengembangan masyarakat bangsa dan negara, dalam hal ini penguatan kapasitas sekolah dan komunitasnya dalam menghadapi bencana alam

- c. Menggali, memperkuat dan mengembangkan potensi yang dimiliki UNG untuk ikut memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat, khususnya masalah-masalah yang terkait dengan kebencanaalam

Bagi Mahasiswa

- a. Menjadi sarana pembelajaran untuk meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang timbul di masyarakat, menganalisis dan menyelesaikan masalah tersebut dengan program-program yang sesuai melalui penerapan ilmu yang didapatkan mahasiswa selama kuliah.
- b. Terwadahnya kolaborasi antar disiplin ilmu dalam memecahkan suatu permasalahan di masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi mahasiswa dengan masyarakat.

Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan)

- a. Memudahkan dan mendukung pelaksanaan program kerja pemerintah, khususnya di bidang pendidikan dalam mengembangkan strategi Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah secara khusus dan pada masyarakat secara umum
- b. Memberikan dukungan aktif terhadap upaya tanggungjawab sekolah terhadap kerentanan dan kapasitas mereka dalam menghadapi bencana dalam kerangka Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah
- c. Memberikan masukan saran bagi pemerintah (Dinas Pendidikan) dalam meningkatkan kualitas program kerja mereka, khususnya yang berkaitan dengan Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Operasionalisasi Program

Operasionalisasi program dilaksanakan dengan tiga kegiatan utama, yaitu:

- Persiapan dan Pembekalan
- Pelaksanaan
- Rencana Keberlanjutan Program

1. Persiapan dan Pembekalan

- **Persiapan**

Kegiatan persiapan mencakup pengumpulan data dan informasi dasar terkait lokasi, sasaran, dan analisis potensi permasalahan, pembekalan calon peserta KKS, serta penyiapan pra-kondisi bagi pelaksanaan KKS di lokasi kegiatan. Berikut penjabaran tahapan-tahapan yang perlu/sudah dilakukan khususnya tahapan persiapan KKS-Pengabdian ini:

a. Kordinasi Internal

Kordinasi internal dimaksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai rencana KKS Tangguh Bencana dengan melibatkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M-UNG), Tim Dosen Pengusul Kegiatan, Fakultas, Mahasiswa peserta KKS dan tim terkait lainnya.

b. Kordinasi Eksternal

Kordinasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau gambaran umum mengenai lokasi dan kondisi dari sasaran dan target dari program kegiatan ini. Informasi awal ini dapat diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten, Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Paguyaman, Pengawas Sekolah serta perwakilan kepala sekolah dan guru serta Komite Sekolah dan Badan

Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Boalemo, Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kabupaten Boalemo.

- **Pembekalan**

Materi persiapan dan pembekalan KKS-Pengabdian ini dibagi menjadi 3: pra pelaksanaan, masa pelaksanaan, pasca pelaksanaan.

Pra Pelaksanaan

- Wawasan Umum mengenai proses pemberdayaan masyarakat secara baik dan menyeluruh
- Wawasan mengenai proses kerja pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah
- Wawasan mengenai dasar-dasar Manajemen Bencana di Sekolah (*school disaster management*)
- Metode dan teknik pertolongan pertama
- Orientasi program-program dan bentuk-bentuk kegiatan kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah

Masa Pelaksanaan

- Implementasi dan praktik kerja kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah
- Praktik dan transfer pengetahuan bentuk-bentuk kegiatan kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah
- Praktik penyiapan sekolah siap dan tanggap bencana
- Penyusunan rencana kebijakan sekolah siap dan tanggap bencana
- Mekanisme Pengawasan secara *indirect* maupun *direct* terhadap program kegiatan dan implementasi kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah

Pasca Pelaksanaan

- Mengelola *feedback* dan penyusunan tindak lanjut keberlanjutan program (*sustainability*)
- Laporan pertanggungjawaban program pelaksanaan kegiatan
- Bimbingan penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan

Produk dari kegiatan persiapan dan pembekalan adalah:

- Kesiapan dari peserta dengan bekal wawasan terkait manajemen dan teknis praktis kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah
- Panduan/Pedoman Kebijakan Kedaruratan Sekolah menghadapi Bencana
- Brigade Siswa Siap dan Tanggap Bencana
- Buku Panduan gerakan Parameter kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana, yang mencakup elemen-elemen sebagai berikut:
 - Sikap dan Tindakan terhadap bencana
 - Kebijakan sekolah mengenai penanganan bencana
 - Perencanaan kesiapsiagaan komunitas sekolah dalam menghadapi bencana
 - Mobilisasi sumberdaya dalam menghadapi bencana

2. Pelaksanaan

Lingkup kegiatan pelaksanaan Manajemen „*Save Our School*“: Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, antara lain:

- Tahap persiapan dan penetapan jadwal rencana kerja dan implementasi program. Memastikan semua kelengkapan administratif dan teknis telah tersedia. Menentukan jadwal rencana kerja, program kegiatan serta membagi kelompok kerja dan pembagian tugas dan tanggung jawab peserta KKS.

- Sosialisasi program dan pendekatan institusional kepada sekolah untuk menyelaraskan antara program kegiatan dengan kondisi, situasi, potensi dan kebutuhan dari sekolah
- Assessment dan advokasi bertujuan membina hubungan dengan instansi terkait, untuk mendapatkan dukungan kebijakan dari sekolah hingga tingkat kabupaten, dalam upaya pengurangan risiko bencana di sekolah. Kegiatan *assessment* merupakan kegiatan pembuka bagi seluruh rangkaian kegiatan, meliputi komunikasi dengan *stakeholder* atau mitra lokal di lokasi kegiatan
- Pengumpulan data awal dan pemetaan pemahaman dan kebijakan lima (5) parameter kesiapsiagaan bencana (kebijakan, rencana tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya, pengetahuan dan peringatan bencana) yang dimiliki atau terdapat di sekolah
- *On site visit*, mengunjungi langsung sekolah-sekolah dalam melakukan aktivitas pengumpulan data terkait kondisi pemahaman dan kebijakan lima (5) parameter kesiapsiagaan bencana (kebijakan, rencana tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya, pengetahuan dan peringatan bencana) yang dimiliki atau terdapat di sekolah
- Pelaksanaan kegiatan Manajemen „*Save Our School*“: Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana. Mahasiswa secara berkelompok terjun langsung ke sekolah-sekolah yang telah ditentukan untuk bekerjasama dengan sekolah meningkatkan kualitas Manajemen Bencana di Sekolah (*School disaster management*); dasar-dasar Metode dan teknik pertolongan pertama dan program-program dan bentuk-bentuk kegiatan kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah

- Mahasiswa secara intens dan terstruktur bekerja sama dengan sekolah menyiapkan kebijakan dan aturan dan implementasi pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah selama masa KKS.
- Evaluasi dan Monitoring. Evaluasi dilakukan dengan cara merekapitulasi semua hasil monitoring program yang telah dilaksanakan, kemudian menentukan apakah pelaksanaan program-program tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau tidak (*feedback*). Tahap evaluasi juga termasuk merencanakan dan melakukan uji kelayakan program lanjutan dari masing-masing bidang kegiatan.

Tabel 1. Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM)

No	Nama Pekerjaan (Bidang)	Program	(JKEM)	Keterangan
1	Persiapan dan Pematapan Program	Sosialisasi program	90 jam	15 orang mhsw x 3 jam pertemuan x 2 kali
		Assessment dan advokasi program	432 jam	18 orang x 8 jam x 3 kali
		Pengumpulan data	1.200 jam	30 orang mhsw x 5 jam x 8 kali
		Pemetaan dan <i>on site visit</i> 5 parameter kesiapsiagaan bencana	720 jam	30 orang mhsw x 6 jam x 4 kali
		Penentuan skala prioritas dan kerangka kerja program	360 jam	15 orang mhsw x 8 jam pertemuan x 3 kali
2	Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana	Penyusunan Konsep dan Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana	540 jam	15 orang mhsw x 36 jam (3 jam pertemuan x 4 kali seminggu x 3 minggu program)
		Penyusunan Parameter, Indikator, dan Verifikasi Kesiapsiagaan Bencana	720 jam	15 orang mhsw x 36 jam (4 jam pertemuan x 4 kali seminggu x 3 minggu program)
		Penyusunan Pedoman Pengembangan	720 jam	15 orang mhsw x 36 jam (4 jam pertemuan

No	Nama Pekerjaan (Bidang)	Program	(JKEM)	Keterangan
		Sekolah Siaga Bencana		x 6 kali seminggu x 2 minggu program)
		Desain & Penyusunan Strategi pengarusutamaan pengurangan Risiko bencana di sekolah	720 jam	15 orang mhsw x 36 jam (4 jam pertemuan x 6 kali seminggu x 2 minggu program)
3	Praktek dan pembekalan kepada komunitas sekolah	Proses alam dan sejarah bencana	72 jam	6 orang mhsw. x 4 jam pertemuan x 3 kali
		Pertolongan pertama (<i>first aid</i>)	108 jam	6 orang mhsw. x 6 jam pertemuan x 3 kali
		Integrasi materi kesiapsiagaan bencana ke dalam aktivitas sekolah	1.080 jam	15 orang mhsw x 36 jam (4 jam pertemuan x 6 kali seminggu x 3 minggu program)
		Manajemen bencana dan kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah	1.080 jam	15 orang mhsw x 36 jam (4 jam pertemuan x 6 kali seminggu x 3 minggu program)
4	Pelatihan	Motivator Siaga Bencana	128 jam	8 orang mhsw. x 4 jam pertemuan x 4 kali
		Brigade Siswa Siap dan Tanggap Bencana	192 jam	8 orang mhsw. x 6 jam pertemuan x 4 kali
		Pelatihan Implementasi Strategi pengarusutamaan pengurangan Risiko bencana di sekolah	288 jam	8 orang mhsw. x 6 jam pertemuan x 6 kali
5	Monitoring dan Evaluasi	Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Manajemen bencana dan kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah	192 jam	8 orang mhsw. x 6 jam pertemuan x 4 kali
Jumlah JKEM			8.642 Jam	
Rata Rata JKEM (30 orang)			8.642 orang = 288 jam/orang	

3. Rencana Keberlanjutan Program

Setelah program KKS Tangguh Bencana ini dilaksanakan diharapkan tingkat pemberdayaan sekolah khususnya dalam bidang manajemen bencana mencapai hasil maksimal dan mampu mengimplementasi seluruh komunitas sekolah (guru dan siswa) sebagai sekolah siap dan tanggap bencana. Selain itu, program ini dapat memotivasi komunitas sekolah untuk menjadi motivator dalam pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah (*mainstreaming of disaster minimixe risk*).

Kegiatan KKS ini juga diharapkan menjadi pioniring dalam menciptakan program menuju Sekolah Siaga Bencana (SSB). Dengan kegiatan yang berfokus pada penguatan pengelolaan perpustakaan sekolah melalui program Manajemen „*Save Our School*“: Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana dapat mendorong dan menciptakan *multiplier effect* yang positif bagi sekolah khususnya dalam bidang bidang garapan lainnya yang ada di sekolah, misalnya manajemen pembelajaran, manajemen sarana prasarana, manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan bidang-bidang lainnya. Keberlanjutan program ini bisa dilakukan oleh mahasiswa KKS UNG tahap-tahap berikutnya dan juga lembaga mitra, khususnya sekolah-sekolah lain di daerah/lokasi lainnya. Harapannya program ini menjadi bagian penting dalam program perencanaan dan pengembangan sekolah terutama dalam mendukung implementasi sekolah siap dan tanggap bencana.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Biaya

Taksasi keseluruhan biaya/anggaran yang telah kami susun untuk seluruh kegiatan KKS-Pengabdian ini sebesar Rp 25.000.000,00 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah). Adapun daftar rincian sumber dan jumlah dana serta rencana pengeluaran dan rincian pembiayaan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Item Pembiayaan	Tahun Pertama
Honorarium Tim Pelaksana	Rp. 2.400.000,-
Bahan Habis Pakai untuk desain, pengembangan dan pelaksanaan pengabdian	Rp. 6.250.000,-
Perjalanan (transportasi) monitoring dan evaluasi kegiatan	Rp. 9.750.000,-
Penunjang Kegiatan	Rp. 6.600.000,-
<ul style="list-style-type: none"> a. Administrasi b. Dokumentasi c. Laporan sementara berkala d. Seminar Internal e. Laporan Akhir f. Artikel & Publikasi 	,-
Total Anggaran	Rp. 25.000.000,-

B. Tempat dan Waktu

Tempat Pelaksanaan KKS-Pengabdian

Lokasi Pelaksanaan Kegiatan KKS Tangguh Bencana ini di 3 (tiga) sekolah dasar yang tersebar pada 3 (tiga) desa yang berbeda, yaitu: Desa Tinelo, Desa Molombulahe dan Desa Sosial, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo.

Adapun ketiga sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan KKS adalah sebagai berikut:

No	Nama Sekolah	Nama Desa
1	SDN 3 Paguyaman	Desa Molombulahe
2	SDN 4 Paguyaman	Desa Sosial
3	SDN 5 Paguyaman	Desa Tinelo

Koordinasi dan kontak person untuk pelaksanaan kegiatan KKS ini adalah Kepala Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, yaitu Herianto Manto.

Waktu Pelaksanaan KKS-Pengabdian Destana

Waktu pelaksanaan KKS-Pengabdian Destana ditampilkan pada *time- table* berikut:

No	Nama Agenda	Bulan I				Bulan II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Sosialisasi program								
2	Pengumpulan data terkait profil kesiapsiagaan bencana pada sekolah								
3	Pemetaan kondisi sekolah dalam aspek kesiapsiagaan bencana								
4	Penyusunan konsep, kerangka kerja dan strategi pelaksanaan program								
5	Pelaksanaan kegiatan								
6	Monitoring dan Evaluasi								

C. Tim Pelaksana Program KKS-Pengabdian

Tim KKS Tangguh Bencana UNG 2018 terdiri dari Dosen Pembimbing Lapangan sebanyak 1 orang dan Mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti KKS sebanyak 30 orang.

BAB V

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kelayakan LPM UNG dan Tim Peneliti

KKS dengan tema: Manajemen „*Save Our School*“: Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengelola dan mengoptimalkan pengetahuan, sikap dan tindakan komunitas sekolah sehingga memiliki kesiapan dan daya tanggap dalam menghadapi bencana, melalui pengembangan kemampuan dari seluruh komponen/komunitas sekolah untuk mengurangi risiko bencana di lingkungan sekolah. Selain itu, program ini berupaya membangun kerangka kerja kesiapsiagaan bencana (*disaster management frame work*) melalui penguatan pengetahuan dan sikap, implementasi rencana tanggap darurat, kebijakan kesiapsiagaan sekolah, serta sistem peringatan dini sekolah serta meningkatkan kapabilitas dan kemampuan memobilisasi sumber daya sekolah dalam menghadapi bencana, sebelum, saat, dan sesudah bencana datang dengan menggunakan parameter-parameter terstandar.

Kegiatan KKS Pengabdian ini diselenggarakan dibawah Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) UNG didukung oleh berbagai sumber daya dari berbagai fakultas dan jurusan sesuai dengan program yang diusulkan. Selama satu tahun terakhir jumlah penerima program KKS UNG meningkat secara signifikan. Peningkatan jumlah penerima program KKS mempertegas eksistensi UNG sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi pemerintah dan masyarakat seraya memberikan solusi yang sifatnya konstruktif sebagai manifestasi implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu aspek pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dari aspek kelayakan Universitas Negeri Gorontalo memiliki sumber daya yang sangat potensial dalam mendukung terselenggaranya program KKS pengabdian dengan baik. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya manusia yang profesional dan berpengalaman misalnya Universitas Negeri Gorontalo memiliki tenaga dosen, pegawai dan tenaga penunjang akademik yang cukup besar sehingga dari segi ketenagaan tidak terkendala. Dari segi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo juga memiliki jumlah yang terbesar yang tersebar di beberapa fakultas yang tentunya memiliki latar belakang disiplin ilmu yang bervariasi sehingga akan menambah khasanah dalam pelaksana program pengabdian.

Kelayakan lain yang dimiliki Universitas Negeri Gorontalo adalah memilikinya sarana dan prasarana pendukung kegiatan yang sangat memadai sehingga sangat membantu proses perencanaan, implementasi sampai pada proses evaluasi kegiatan serta didukung pula adanya komitmen dan kerja sama lembaga ini dengan berbagai lembaga yang ada dimasyarakat sehingga dalam penentuan lokasi pelaksanaan program tidak pernah memenuhi kendala yang berarti.

Keterkaitan tema dan fokus KKS Pengabdian yang kami ajukan sangat berguna untuk membantu secara aktif sekolah dalam pengelolaan atau manajemen bencana dalam rangka mengembangkan budaya siap, tanggap dan tangguh dalam menghadapi bencana. Tim kerja dari kegiatan KKS Pengabdian ini memiliki kelayakan sesuai dengan tema kegiatan KKS Pengabdian. Ketua dan anggota tim pengusul kegiatan ini, telah berpengalaman dalam kegiatan kemasyarakatan terkait dengan manajemen pengembangan kapasitas sekolah pada berbagai aspek serta penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Selain itu tim kerja juga mengasuh langsung mata kuliah yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen, manajemen pelatihan, inovasi pendidikan, analisis kebijakan pendidikan, pengambilan keputusan dan perencanaan startegik pendidikan.

B. Kelayakan Mitra

Sebagai mitra dari kegiatan KKS Destana ini adalah 3 yang ada di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo. Sekolah mitra tersebut adalah SDN 3 Paguyaman Desa Molombulahe; SDN 4 Paguyaman Desa Sosial dan SDN 5 Paguyaman Desa Tinelo. Hasil observasi menunjukkan, hampir semua sekolah dasar yang ada di Kecamatan Paguyaman belum ada program siap dan siaga bencana, sehingga dengan adanya program KKS Destana ini sekolah memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman serta strategi dalam menyiapkan sekolah siap dan tanggap terhadap bencana.

Mitra untuk Destana bagi masyarakat adalah Pemerintah Desa Molombulahe, Pemerintah Desa Sosial dan Pemerintah Desa Tenilo.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan KKS Destana dengan tema „Manajemen „*save our school*“: Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

A. Hasil Kegiatan

Hasil utama dari kegiatan ini pada level/tingkatan desa adalah:

1. Terbentuknya Relawan Siaga Bencana Masyarakat (RSBM) di Desa Molumbulahe; desa Tenilo dan desa Sosial;
2. Terbentuk Forum Pengurangan Resiko Bencana di Desa Molumbulahe; desa Tenilo dan desa Sosial
3. Tersosialisasinya manajemen *save our school* pada sekolah-sekolah dalam rangka menyiapkan sekolah siap dan dan tanggap menghadapi bencana di 3 sekolah yang berada di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo
4. Terbantunya sekolah dalam menyiapkan sekolah siap dan dan tanggap menghadapi bencana;
5. Terbantunya sekolah dalam membuat program/kegiatan-kegiatan menumbuhkan kesadaran sekolah siap dan dan tanggap menghadapi bencana;
6. Tersedia model-model kegiatan sekolah siap dan tanggap menghadapi bencana yang mudah dilaksanakan oleh sekolah

Kegiatan Persiapan

- **Persiapan**

Kegiatan persiapan mencakup pengumpulan data dan informasi dasar terkait lokasi, sasaran, dan analisis potensi permasalahan, pembekalan calon peserta

KKS, serta penyiapan pra-kondisi bagi pelaksanaan KKS di lokasi kegiatan. Berikut penjabaran tahapan-tahapan yang perlu/sudah dilakukan khususnya tahapan persiapan KKS-Pengabdian ini:

a. Kordinasi Internal

Kordinasi internal dimaksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai rencana KKS Tangguh Bencana dengan melibatkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M-UNG), Tim Dosen Pengusul Kegiatan, Fakultas, Mahasiswa peserta KKS dan tim terkait lainnya.

b. Kordinasi Eksternal

Kordinasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau gambaran umum mengenai lokasi dan kondisi dari sasaran dan target dari program kegiatan ini. Informasi awal ini dapat diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten, Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Paguyaman, Pengawas Sekolah serta perwakilan kepala sekolah dan guru serta Komite Sekolah dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Boalemo, Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kabupaten Boalemo.

Masa Pelaksanaan

- Implementasi dan praktik kerja kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah
- Praktik dan transfer pengetahuan bentuk-bentuk kegiatan kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah
- Praktik penyiapan sekolah siap dan tanggap bencana
- Penyusunan rencana kebijakan sekolah siap dan tanggap bencana
- Mekanisme Pengawasan secara *indirect* maupun *direct* terhadap program kegiatan dan implementasi kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah

Pasca Pelaksanaan

- Mengelola *feedback* dan penyusunan tindak lanjut keberlanjutan program (*sustanaibility*)
- Laporan pertanggungjawaban program pelaksanaan kegiatan
- Bimbingan penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan

Produk dari kegiatan persiapan dan pembekalan adalah:

- Kesiapan dari peserta dengan bekal wawasan terkait manajemen dan teknis praktis kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah
- Panduan/Pedoman Kebijakan Kedaruratan Sekolah menghadapi Bencana
- Brigade Siswa Siap dan Tanggap Bencana
- Buku Panduan gerakan Parameter kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana, yang mencakup elemen-elemen sebagai berikut:
 - Sikap dan Tindakan terhadap bencana
 - Kebijakan sekolah mengenai penanganan bencana
 - Perencanaan kesiapsiagaan komunitas sekolah dalam menghadapi bencana
 - Mobilisasi sumberdaya dalam menghadapi bencana

Pelaksanaan

Lingkup kegiatan pelaksanaan Manajemen „*Save Our School*“: Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, antara lain:

- Tahap persiapan dan penetapan jadwal rencana kerja dan implementasi program. Memastikan semua kelengkapan administratif dan teknis telah tersedia. Menentukan jadwal rencana kerja, program kegiatan serta

membagi kelompok kerja dan pembagian tugas dan tanggung jawab peserta KKS.

- Sosialisasi program dan pendekatan institusional kepada sekolah untuk menyelaraskan antara program kegiatan dengan kondisi, situasi, potensi dan kebutuhan dari sekolah
- Assessment dan advokasi bertujuan membina hubungan dengan instansi terkait, untuk mendapatkan dukungan kebijakan dari sekolah hingga tingkat kabupaten, dalam upaya pengurangan risiko bencana di sekolah. Kegiatan *assessment* merupakan kegiatan pembuka bagi seluruh rangkaian kegiatan, meliputi komunikasi dengan *stakeholder* atau mitra lokal di lokasi kegiatan
- Pengumpulan data awal dan pemetaan pemahaman dan kebijakan lima (5) parameter kesiapsiagaan bencana (kebijakan, rencana tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya, pengetahuan dan peringatan bencana) yang dimiliki atau terdapat di sekolah
- *On site visit*, mengunjungi langsung sekolah-sekolah dalam melakukan aktivitas pengumpulan data terkait kondisi pemahaman dan kebijakan lima (5) parameter kesiapsiagaan bencana (kebijakan, rencana tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya, pengetahuan dan peringatan bencana) yang dimiliki atau terdapat di sekolah
- Pelaksanaan kegiatan Manajemen „*Save Our School*“: Program Penyiapan Sekolah Siap dan Tanggap Menghadapi Bencana. Mahasiswa secara berkelompok terjun langsung ke sekolah-sekolah yang telah ditentukan untuk bekerjasama dengan sekolah meningkatkan kualitas Manajemen Bencana di Sekolah (*School disaster management*); dasar-dasar Metode dan teknik pertolongan pertama dan program-program dan bentuk-bentuk kegiatan kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah

- Mahasiswa secara intens dan terstruktur bekerja sama dengan sekolah menyiapkan kebijakan dan aturan dan implementasi pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah selama masa KKS.
- Evaluasi dan Monitoring. Evaluasi dilakukan dengan cara merekapitulasi semua hasil monitoring program yang telah dilaksanakan, kemudian menentukan apakah pelaksanaan program-program tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau tidak (*feedback*). Tahap evaluasi juga termasuk merencanakan dan melakukan uji kelayakan program lanjutan dari masing-masing bidang kegiatan.

Refleksi

Refleksi bersama dilakukan terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari kegiatan coaching, pemberangkatan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan monitoring sampai dengan penarikan kembali mahasiswa dari lokasi. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Kegiatan refleksi bersama perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan pada kegiatan KKS Pengabdian Destana ini.

B. Pembahasan

Kegiatan KKS Pengabdian yang dilaksanakan pada 3 (tiga) sekolah yang ada di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo. Sekolah mitra tersebut adalah SDN 3 Paguyaman Desa Molombulahe; SDN 4 Paguyaman Desa Sosial dan SDN 5 Paguyaman Desa Tinelo.

Secara umum kegiatan ini telah berlangsung dengan baik dan indikator capaian kegiatan juga telah dicapai. Minat dan animo yang tinggi dari sekolah untuk menerima kegiatan pendampingan penguatan pengetahuan tentang sekolah siap dan siaga bencana cukup tinggi. Demikian pula antusias masyarakat di 3 desa, yaitu desa Molumbulahe, desa Sosial dan desa Tenilo. Pemerintah desa dan masyarakat terlihat dari antusias pada saat penerimaan mahasiswa KKS Pengabdian dan ketika tim kerja KKS Pengabdian Destana menyosialisasikan dan menginformasikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKS yaitu selama 45 hari efektif, mulai tanggal 16 September sampai dengan 29 November 2018. Hal ini juga mengindikasikan bahwa masyarakat dan sekolah menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan.

Dari sisi mahasiswa juga dapat dilihat antusias mereka dalam melaksanakan kegiatan KKS Pengabdian Destana ini. Antusias itu diperlihatkan mulai saat pengumpulan data awal sampai dengan pembentukan relawan dan forum pengurangan resiko bencana di tiga desa sasaran.. Hal yang menggembirakan dan memberi nilai positif bagi mahasiswa pada kegiatan ini adalah mahasiswa dapat bersentuhan langsung dengan kegiatan persiapan kesiapsiagaan dan tanggap terhadap bencana, baik untuk masyarakat secara umum maupun untuk sekolah secara khusus. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat secara langsung mengetahui kondisi riil kesiapsiagaan dan tingkat ketangguhan masyarakat serta sekolah dalam menghadapi bencana yang mungkin akan terjadi di desa mereka.

Kendala-kendala dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan KKS Pengabdian Semua kendala dan masalah yang muncul telah dicarikan solusinya, dengan demikian kegiatan KKS Pengabdian Destana ini telah berlangsung dengan baik, sehingga target serta sasaran kegiatan dapat dicapai

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil yang dicapai melalui kegiatan KKS Pengabdian Destana ini adalah sebagai berikut

1. Terbentuknya Relawan Siaga Bencana Masyarakat (RSBM) di Desa Molumbulahe; desa Tenilo dan desa Sosial;
2. Terbentuk Forum Pengurangan Resiko Bencana di Desa Molumbulahe; desa Tenilo dan desa Sosial
3. Tersosialisasinya manajemen save our school pada sekolah-sekolah dalam rangka menyiapkan sekolah siap dan tanggap menghadapi bencana di 3 sekolah yang berada di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo
4. Terbantunya sekolah dalam menyiapkan sekolah siap dan tanggap menghadapi bencana;
5. Terbantunya sekolah dalam membuat program/kegiatan-kegiatan menumbuhkan kesadaran sekolah siap dan tanggap menghadapi bencana;
6. Tersedia model-model kegiatan sekolah siap dan tanggap menghadapi bencana yang mudah dilaksanakan oleh sekolah

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan KKS Pengabdian ini Destana, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya seluruh hasil dari kegiatan KKS Pengabdian destana ini tidak hanya berakhir dengan selesainya kegiatan ini, namun demikian diharapkan seluruh hasil aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilanjutkan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan desa.

2. Hasil-hasil kerja mahasiswa dengan kerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) hendaknya dapat difollow up secara kontinu agar apa yang telah disepakati dan dibentuk pada tiga desa (Desa Molumbulahe, desa Sosial dan desa Tinelo) dapat terus dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat khususnya dalam rangka kesiapan dan ketangguhan dalam menghadapi bencana serta kelak dapat mengurangi resiko kebencanaan yang akan terjadi.
3. Beberapa kegiatan atau aktifitas yang belum dapat diselesaikan secara maksimal hendaknya menjadi catatan penting untuk dapat ditindaklanjuti dan dikembangkan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Arifin, Yuyu Indriati dan Muh. Kasim. (2012). Penentuan Zonasi Daerah Tingkat Kerawanan Banjir di Kota Gorontalo Propinsi Gorontalo Untuk Mitigasi Bencana. Laporan Penelitian PNB. Lembaga Penelitian UNG. Gorontalo

Asdak, Chay, (2002). Hidrologi Dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2008). "Implementasi Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia, 2007-2008.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2012). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 04 Tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Dari Bencana. Jakarta.

Deny Hidayati, dkk. (2006). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami. Jakarta: LIPI Press

Global Platform for Disaster Risk Reduction (2009). Outcome Document: Chair' s Summary of the Second Session Global Platform for Disaster Risk Reduction.

Gugus Tugas Konsorsium Pendidikan Bencana untuk Review SNP2RB (2009). Draft Akademik Pengarustamaan Pengurangan Risiko Bencana dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia"

Hadi Purnomo dan Ronny Sugiantoro. (2010). Manajemen Bencana-Respon dan Tindakan terhadap Bencana. Yogyakarta: Media Pressindo.

ISDR System Thematic Cluster/Platform on Knowledge and Education, July 2006. Let Our Children Teach Us! A Review of the Role of Education and Knowledge in Disaster Risk Reduction.

Konsorsium Pendidikan Bencana (2009). CDE Notes of Meeting: Sekolah Siaga Bencana, 17 December 2009"

Konsorsium Pendidikan Bencana (2008). Draft Kerangka Kerja Pengurangan Risiko Bencana Berbasiskan Sekolah"

KumparanNEWS. (2018). Banjir Bandang di Gorontalo Rendam 700 Rumah. Minggu 21 Januari 2018 - 00:21. Website. URL: <https://kumparan.com/@kumparannews/banjir-bandang-di-gorontalo-rendam-700-rumah>

Internasional Environment and Disaster Management. (2013). Enhancing Community Resilience: A Ten Year Journey 2004-2013. Kyoto: Kyoto University

Lillesand, T., M., Kiefer, R., W., Chipman, J., W. (2004). Remote Sensing and Image Interpretation. John Wiley and Sons. New York.

LIPI, UNSECO, ISDR (2006). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di Indonesia

Merdeka. (2016). 4 Sungai meluap, 1.500 rumah di Kabupaten Boalemo terendam banjir. Rabu, 26 Oktober 2016 10:01. Website. URL: <https://www.merdeka.com/peristiwa/4-sungai-meluap-1500-rumah-di-kabupaten-gorontalo-terendam-banjir.html>

MPBI (2008). Kerangka Aksi Hyogo: Pengurangan Risiko Bencana 2005-2015, Membangun Ketahanan Bangsa dan Komunitas Terhadap Bencana.

Ninil R.M. Jannah (2009). Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana: Hasil diskusi Sesi Pembelajaran CDE tentang Sekolah Siaga Bencana.

Republika. (2017). Ratusan Rumah di Kabupaten Boalemo Terendam Banjir. Jumat 02 June 2017 20:07 WIB. Website. URL: <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/06/02/oqx8g7354-ratusan-rumah-di-kabupaten-gorontalo-terendam-banjir>

Rijanta, dkk. (2014). Modal Sosial dalam Manajemen Bencana. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

LAMPIRAN

Kab/Kota : BOALEMO

Kecamatan : PAGUYAMAN

Desa : TENILO

No	NIM	NAMA	JENIS KELAMIN	FAKULTAS	PRODI
1.	413415014	RAHMAWATY AHMAD	WANITA	MIPA	STATISTIKA
2.	413415004	IRMA DJ MOBONGGI	WANITA	MIPA	STATISTIKA
3.	131415007	DEVI RAHAYU DATUELA	WANITA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
4.	131415019	YUNI SAFARILA MOHUNE	WANITA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
5.	911415157	SUNARTIN ASUKE	WANITA	FEKON	PENDIDIKAN EKONOMI
6.	911415050	PRISKAWATY	WANITA	FEKON	PENDIDIKAN EKONOMI
7.	911415168	KASANDRA WILAR	WANITA	FEKON	PENDIDIKAN EKONOMI
8.	131415044	YAHYA HULALATA	PRIA	FIP	MANAJEMEN PENDIKAN
9.	131415041	SITI MASITA IBRAHIM	WANITA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
10.	131415072	RISTIANY MOPANGGA	WANITA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN

Kab/Kota : BOALEMO

Kecamatan : PAGUYAMAN

Desa : SOSIAL

No	NIM	NAMA	JENIS KELAMIN	FAKULTAS	PRODI
1.	411415112	SRI AGUSTIN LIMALO	WANITA	MIPA	PENDIDIKAN MATEMATIKA
2.	411415107	FINDRI HASIM	WANITA	MIPA	PENDIDIKAN MATEMATIKA
3.	411415103	SARTIN PUNONO	WANITA	MIPA	PENDIDIKAN MATEMATIKA
4.	131415006	DJOHAN	PRIA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
5.	131415011	VIVIN ANDRYANI S. BUKA	WANITA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
6.	131415060	SULISTIA PAUDI	WANITA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
7.	131415085	ABDUL RAHMAN MIDU	PRIA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
8.	411415019	LISNA	WANITA	MIPA	PENDIDIKAN MATEMATIKA
9.	131415065	SRI YEYENDRI PUTRIYANTI HAU	WANITA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
10.	411415071	VIQIH PRATAMA GOBEL	PRIA	MIPA	PENDIDIKAN MATEMATIKA

Kab/Kota : BOALEMO

Kecamatan : PAGUYAMAN

Desa : MOLOMBULAHE

No	NIM	NAMA	JENIS KELAMIN	FAKULTAS	PRODI
1.	413415011	FERDIANSYAH DUKALANG	PRIA	MIPA	STATISTIKA
2.	413415001	JEANE PUTRI AYU SANDRA PANU	WANITA	MIPA	STATISTIKA
3.	131415014	RAHAMANTO A. SAMINA	PRIA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
4.	131415024	FIKARNI IBRAHIM	WANITA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
5.	131415012	MEYSSI KR. MISILU	WANITA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
6.	131415061	SUTIMSI HASAN	WANITA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
7.	131415026	NUR YUNISAH AHMAD	WANITA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN
8.	911415158	FEBI PRATIWI MOHAMAD	WANITA	FEKON	PENDIDIKAN EONOMI
9.	151415101	HALID M. YASIN	PRIA	FIP	PGSD
10.	131415053	NUR TALHA LUKMAN	WANITA	FIP	MANAJEMEN PENDIDIKAN

Peta Lokasi

Propinsi : Gorontalo

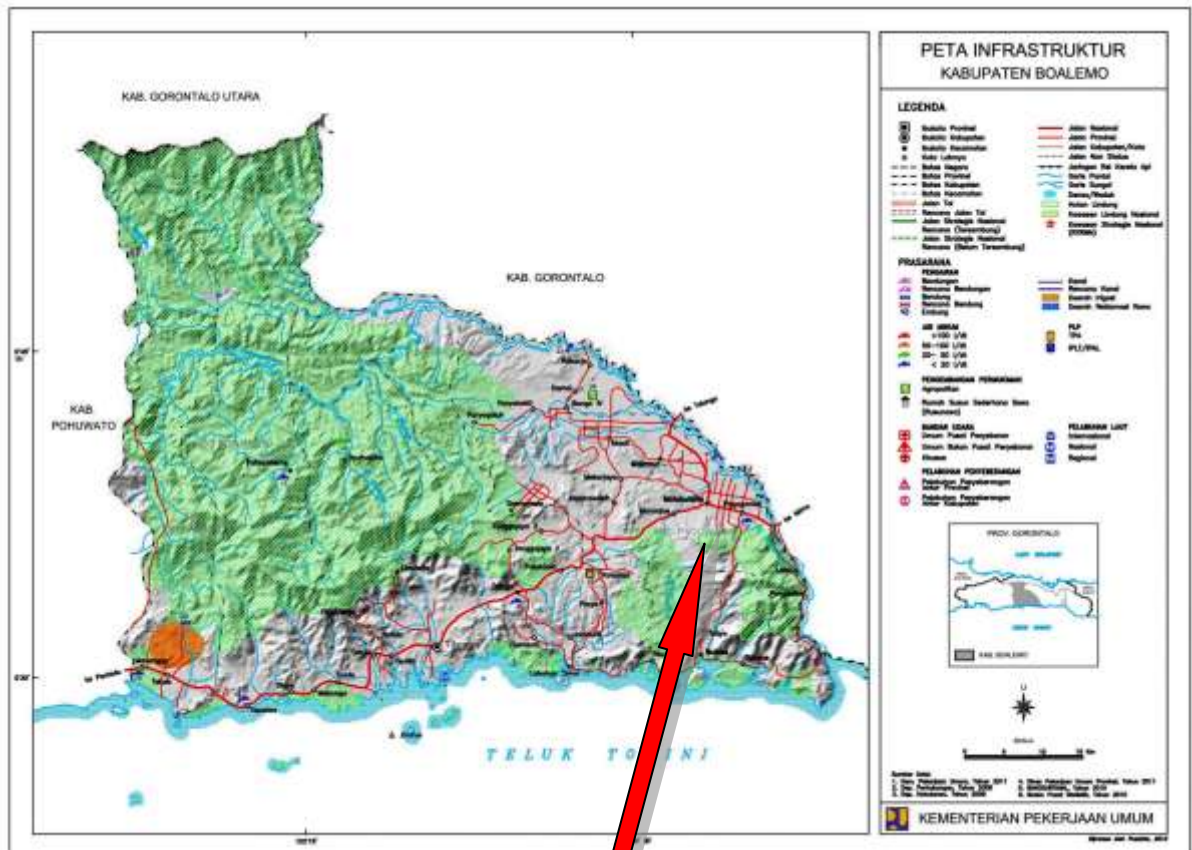
Kabupaten : Boalemo

Kecamatan : Paguyaman

Desa : 1. Tinelo

2. Molombulahe

3. Sosial



Lampiran 2. SK Forum dan Relawan Destana



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN PAGUYAMAN
KEPUTUSAN KAPALA DESA MOLOMBULAHE
NOMOR 22 TAHUN 2018

TENTANG
PEMBENTUKAN FORUM DESTANA DESA MOLOMBULAHE
PERIODE 2018-2023
KEPALA DESA MOLOMBULAHE

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka upaya mengurangi resiko bencana yang mungkin terjadi di Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo perlu dibentuk Forum Relawan DESTANA di Desa Molombulahe periode 2018-2023.
- b. Bahwa berdasarkan huruf a di atas perlu segera menetapkan Keputusan Kepala Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo tentang pembentukan Forum DESTANA Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
- Menimbang : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 50 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Boalemo (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3965);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);

3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587)
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non-Pemeintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
7. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang pedoman Desa/kelurahan Tangguh Bencana.
8. Peraturan Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Tahun 2012 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 285);

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA DESA MOLOMBULAHE TENTANG PEMBENTUKAN FORUM RELAWAN DESTANA DESA MOLOMBULAHE PERIODE 2018-2023**
- Pertama : membentuk dan mengesahkan Forum Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Desa Molombulahe Periode 2018-2023 Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan Susunan dan Personalia sebagaimana disebut dalam keputusan Kepala Desa ini.

- Kedua : Mengesahkan anggaran dasar Forum Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Desa Molombulahe Periode 2018-2023 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan Kepala Desa ini.
- Ketiga : Lampiran susunan dan personalia sebagaimana tersebut dalam butir pertama dan Anggaran Dasar Forum Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Desa Molombulahe merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Desa Molombulahe ini.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Molombulahe
Pada tanggal 22 Oktober 2018

Kepala Desa Molombulahe

HERIANTO MANTO

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA DESA MOLOMBULAHE
KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO
NOMOR TAHUN 2018
TENTANG FORUM DESA TANGGUH BENCANA
DESA MOLOMBULAHE PERIODE 2018-2023
SUSUNAN PENGURUS FORUM DESA TANGGUH BENCANA (DESTANA)
DESA MOLOMBULAHE

Penasehat : Camat Paguyaman (Hi. Irwan S. Mantu)
Babinsa Desa Molombulahe
Kepala Desa Molombulahe (Herianto Manto)

1. Ketua : Robin Lihawa

2. Wakil Ketua : Pengki Mohamad
3. Sekertaris : Royin Lihawa
4. Sektor-sektor :
 - a. Sektor manajemen dan koordinasi
 - Royis Mohune
 - Meylan Masihu
 - Teti Lihawa
 - b. Sektor kesehatan
 - Yulianingsih Lihawa
 - Regina Khairunisa Boyola
 - Novita Alimun
 - c. Sektor Barak
 - Muhlis Demonu
 - Revlin Mohune
 - Rasni Ismail
 - d. Sektor Logistik
 - Marten Safali
 - Royin Matani
 - Moh. Soenarto Hulopi
 - e. Sektor Dapur Umum
 - Ian Lapadau
 - Nandrawaty Lihawa
 - Elis Hasan
 - f. Sektor Evakuasi
 - Aswin Tahir
 - Sukriandi Rais Moohulalo
 - Nurhayati Matani
 - g. Sektor Komunikasi dan Dokumentasi
 - Isna Dalumi
 - Rosna Nusa
 - Mei M Puh
 - h. Sektor Keamanan
 - Ririn Monoarfa
 - Rahmad Abdjulu
 - Romiyanto Katili
 - i. Sektor Pendidikan
 - Maudi Eka Pratiwi Matiti
 - Aditya Oliy
 - Frets A Ismail
 - j. Sektor Ekonomi
 - Faisal Masaniku
 - Ronal Sumuli
 - Sridela Alimun

Ditetapkan di Molombulahe
Pada tanggal 22 Oktober 2018
Kepala Desa Molombulahe

HERIANTO MANTO

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA DESA MOLOMBULAHE
KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO
NOMOR 22 TAHUN 2018
TENTANG ANGGARAN DASAR FORUM DESA TANGGUH BENCANA
DESA MOLOMBULAHE PERIODE 2018-2023
ANGGARAN DASAR FORUM DESTANA DESA MOLOMBULAHE

PEMBUKAAN

Forum Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Desa Molombulahe adalah wadah yang menyatukan para pemangku kepentingan pengurangan risiko bencana (PRB) diwilayah Paguyaman. Sebagai wadah untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi pemangku kepentingan dalam keberlanjutan aktifitas PRB melalui proses konsultasi dan partisipasi yang selaras dengan pelaksanaan kerja PRB sebagaimana ditetapkan Daerah. Sejalan dengan cita- cita nasional untuk menjadi komunitas yang tangguh terhadap bencana. Forum Relawan DESTANA Desa Molombulahe melaksanakan misi yang di ilhami oleh nilai-nilai kemanusiaan guna mewujudkan komunitas Desa Molombulahe yang tangguh terhadap bencana.

Berdasarkan keyakinan tersebut, forum DESTANA Desa Molombulahe memberikan kontribusi dalam pengurangan risiko bencana melalui advokasi, pengawasan, fasilitasi dan konsultasi yang memungkinkan terjadinya pengurangan risiko bencana bagi semua pemangku kepentingan menuju komunitas yang tanggap dan tahan terhadap bencana. Untuk mewujudkan dan mengatur pelaksanaan kegiatan tersebut disusunlah Anggaran Dasar Forum Relawan Desa Tangguh Bencana Desa Molombulahe ini. Anggaran Dasar ini sebagai norma hukum dasar yang dipergunakan dalam merencanakan, mengembangkan, program, dan menyelenggarakan kegiatan fungsional sesuai dengan tujuan forum serta merupakan sumber dan dasar bagi penyusun peraturan dan prosedur operasional.

BAB I

NAMA, WAKTU DAN TEMPAT

Pasal 1

1. Forum Desa Tangguh Bencana desa Molombulahe selanjutnya disebut DESTANA Molombulahe

2. DESTANA Molombulahe berkedudukan di desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
3. DESTANA Molombulahe dikukuhkan pada hari, tanggal Oktober 2018 untuk jangka periode tahun 2018-2023

BAB II BENTUK

Pasal 2

1. DESTANA adalah perhimpunan yang merupakan lembaga pimpinan kolektif warga masyarakat
2. DESTANA merupakan milik seluruh masyarakat desa dan bukan milik pemerintah, perorangan, ataupun kelompok masyarakat tertentu, dan merupakan wadah sinergis seluruh warga masyarakat desa

BAB III

AZAS DAN LANDASAN

Pasal 3

1. DESTANA Molombulahe berazaskan Pancasila dan UUD 1945.
2. Landasan dasar filosofi forum ini adalah
 - a. Undang-undang RI nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
 - b. Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
 - c. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana
 - d. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI nomor 46 tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Penanggulangan Bencana Daerah.
 - e. Peraturan Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

BAB IV

VISI, MISI DAN PRINSIP

Pasal 4

1. Visi DESTANA adalah siaga dan tangguh terhadap bencana
2. Misi DESTANA adalah:
 - a. Meningkatkan Kapasitas masyarakat Desa Tapadaa terhadap bencana

- b. Mengurangi Kerentanan masyarakat Desa Tapadaa terhadap bencana
- c. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengurangan risiko bencana melalui upaya yang terpadu dan terorganisasi dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, administrasi, dan pengambilan keputusan pembangunan.
- d. Menjadi wadah kerjasama efektif semua pihak dan lintas bidang / sektor dalam proses pembangunan.

Pasal 5

Prinsip

1. Partisipasi aktif : Turut berperan aktif dalam pengurangan risiko bencana
2. Kesetiakawanan:Perasaan bersatu, sependapat, sekepentingan, senasib, sepenanggungan
3. Kesukarelaan : Atas kehendak sendiri, bukan karena keterpaksaan
4. Terbuka : Tidak terbatas pada pihak tertentu saja, tidak dirahasiakan
5. Toleransi : Sifat saling menghargai
6. Kesetaraan : Keadaan dimana seluruh unsur dalam forum mempunyai status yang sama dalam hal tertentu, hal ini juga mencakup kewajiban dan kesempatan yang sama
7. Non-Diskriminatif : Tidak bersifat membeda-bedakan suku, agama, RAS, golongan
8. Komitmen : kesepakatan , keterikatan untuk melakukan keputusan bersama
9. Akuntabilitas : sebuah pengakuan dan asumsi tanggungjawab untuk sebuah tindakan, hasil, keputusan, dan kebijakan termasuk administrasi, manajemen, pelaksanaan, dalam lingkup peran atau posisi pekerjaan dan mencakup kewajiban untuk melaporkan, menjawab segala konsekuensi yang timbul.

BAB V

TUJUAN UMUM DAN KHUSUS

Pasal 6

Tujuan umum

1. Mengkoordinasi kegiatan pengurangan risiko bencana yang dilakukan oleh seluruh komunitas di Desa Molombulahe
2. Mendorong kerjasama efektif antar pihak dan pemangku kepentingan lokal dalam kegiatan pengurangan risiko bencana Desa Molombulahe.
3. Mengutamakan pengurangan risiko bencana dalam perencanaan, kebijakan dan program- program pembangunan di desa Molombulahe.
4. Melembagakan dan mengarustamakan pengurangan risiko bencana dalam perencanaan kebijakan pembangunan Desa Molombulahe

Pasal 7

Tujuan Khusus

1. Mewujudkan upaya pengurangan risiko bencana yang memiliki sumber daya lebih baik, efektif, terpadu antara pemangku kepentingan di Desa Molombulahe.
2. Mendorong partisipasi aktif komunitas, para pengambil keputusan, perencana dan pelaku pembangunan.
3. Menjadi wadah untuk saling bertukar informasi, pengalaman, petikan pembelajaran atau hikmah pembelajaran dan praktek terbaik atau good practices.
4. Memfasilitasi semua pemangku kepentingan dalam mengarustamakan pengurangan risiko bencana kedalam pembangunan.
5. Membangun dan meningkatkan hubungan antar pelaku pengurangan risiko bencana ditingkat basis masyarakat sampai global.

BAB VI

Fungsi

Pasal 8

1. Wadah pembentukan sistem pengurangan risiko bencana, khususnya penyusunan Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana Desa Molombulahe.
2. Media untuk meningkatkan koordinasi berbagai pemangku kepentingan dan keberlanjutan aktifitas-aktifitas PRB selaras dengan rencana Daerah Pengurangan Risiko Bencana dan Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana Desa Molombulahe.
3. Mitra penanganan masalah kebencanaan berbasis komunitas.

BAB VII
RUANG LINGKUP DAN KEGIATAN

Pasal 9

1. Mendokumentasikan pengalaman, petikan, pembelajaran dan praktik terbaik.
2. Menyediakan informasi data dasar untuk pengurangan risiko bencana
3. Melakukan analisa sistem pengurangan risiko bencana dan kebijakan Pemerintah Desa Molombulahe.
4. Berperan dalam pembentukan dan pengembangan sistem pengurangan risiko bencana.
5. Mengolah data, informasi dan mengkoordinasi antar pihak dalam rangka mengurangi risiko bencana.
6. Menyusun aksi dalam pengurangan risiko bencana di Desa Molombulahe.
7. Memantau, mencatat, dan melaporkan aksi-aksi pengurangan risiko bencana yang disepakati dan pemberdayaan masyarakat.
8. Berperan dalam pendidikan pengurangan risiko bencana, serta meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat.

BAB VIII
ORGANISASI

Pasal 10

Organisasi Forum

1. Dewan Penasehat
 1. Institusi pengurus yang dapat bertindak sebagai penasehat serta memfasilitasi penyelesaian persengketaan antar unsur forum dan/ atau didalam institusi pengurus.
 2. Terdiri dari 3 unsur yang memiliki kapasitas kepemimpinan di daerah dan/ atau mewakili kelompok rentan yang belum terwakili kepentingannya dalam forum.
 3. Dewan Penasehat yaitu Camat Paguyaman, Babinsa Desa Molombulahe dan Kepala Desa Molombulahe.
2. Dewan Pengurus

1. Institusi pengurus yang terdiri dari 1 orang Ketua, 1 orang wakil ketua, 1 orang sekretaris dan 10 bidang sektor beserta beberapa anggota.
2. Periode kepengurusan adalah 5 tahun dan dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama maksimal 2 periode.
3. Pembagian sektor dalam kepengurusan sesuai kebutuhan forum pada saat pembentukan kepengurusan.

Pasal 11

Unsur-unsur Organisasi

Unsur-unsur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Anggota; Lembaga, institusi, organisasi / kelompok yang dinyatakan atau menyatakan diri menjadi anggota dan memenuhi kewajibannya sebagai anggota.
2. Peninjau; lembaga-lembaga yang menyatakan minat untuk ikut serta dalam proses-proses forum untuk jangka waktu terbatas.
3. Mitra; Lembaga / institusi / organisasi / kelompok baik lokal, nasional, maupun internasional, yang memiliki visi dan misi yang sama dalam pengurangan risiko bencana dan mempunyai komitmen untuk bekerjasama dengan menjunjung prinsip Desa Tangguh Bencana
4. Sekretariat ; Fasilitas dan Logistik yang disediakan untuk pelaksanaan harian terkait dengan administrasi keuangan, dan urusan umum lainnya, dengan keikutsertaan dan kontribusi sukarela dari unsur-unsur instansi atau organisasi yang lain.

Pasal 12

Keanggotaan

1. Anggota forum adalah elemen-elemen pemangku kepentingan (stakeholder) dan atau individu yang bergerak dalam mendukung upaya-upaya pengurangan risiko bencana di wilayah Desa Molombulahe.
2. Anggota pertama forum adalah anggota Pokja Desa Tangguh Bencana 2018.

MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pasal 13

1. Kongres adalah pengambilan keputusan tertinggi.
2. Rapat kepengurusan adalah mekanisme kepengurusan yang melibatkan Dewan Penasehat dan Dewan Pengurus.
3. Rapat harian Dewan Pengurus adalah mekanisme pengambilan keputusan yang dihadiri oleh minimal $\frac{2}{3}$ dari keseluruhan pengurus forum.

Pasal 14

Kongres Anggota

1. Dihadiri oleh minimal $\frac{2}{3}$ dari keseluruhan anggota.
2. Kongres Anggota membahas Laporan pertanggungjawaban Dewan Pengurus yang diwakili oleh Ketua.
3. Kongres Anggota membahas Program Kepengurusan Forum.
4. Kongres Anggota merekomendasikan anggota Dewan Penasihat.
5. Kongres Anggota memilih Ketua dan Tim Formatur.

BAB X

TATA URUTAN PERATURAN DAN/ KEPUTUSAN

Pasal 15

Tata urutan peraturan dan/keputusan yang berlaku di forum Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Desa Molombulahe, adalah sebagai berikut;

1. Anggaran dasar forum
2. Peraturan Forum
3. Keputusan Dewan Pengurus

BAB XI

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Untuk pertama kalinya anggaran dasar di susun dan di tetapkan oleh Formatur Forum. Pada periode selanjutnya anggaran dasar hanya dapat di ubah oleh kongres anggota.

BAB XII

ATURAN PERALIHAN

Pasal 17

1. Segala peraturan dan atau keputusan yang ada masih tetap berlaku selama belum di adakan perubahan menurut anggaran dasar ini.
2. Dalam tenggang waktu lima Tahun atau periode kepengurusan forum sejak di sahkannya anggaran dasar ini, segala peraturan dan atau keputusan sudah disesuaikan dengan ketentuan anggaran dasar.

BAB XIII

PENUTUP

Pasal 18

1. Anggaran dasar ini mulai berlaku sejak tanggal di sahkan.
2. Ketentuan pelaksanaan dari Anggaran Dasar akan di atur dalam anggaran rumah tangga.

Ditetapkan di Molombulahe
Pada tanggal 22 Oktober 2018
Kepala Desa Molombulahe

HERIANTO MANTO



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN PAGUYAMAN
KEPUTUSAN KAPALA DESA MOLOMBULAHE
NOMOR 17 TAHUN 2018

TENTANG

**PENETAPAN TIM SIAGA DESA TANGGUH BENCANA (DESTANA)
DESA MOLOMBULAHE KECAMATAN PAGUYAMAN
KABUPATEN BOALEMO
KEPALA DESA MOLOMBULAHE**

- Menimbang : a. Bahwa penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa dan seluruh unsur lapisan masyarakat;
- b. Bahwa bencana merupakan peristiwa yang mengganggu kehidupan manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan dari kerugian harta benda sehingga peran Tim Siaga dalam penanggulangan bencana sangat diperlukan;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan keputusan kepala desa Molombulahe tentang penetapan satuan Tim Siaga penanggulangan bencana;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 50 Tahun 1999 tentang pembentukan kabupaten boalemo (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 77, tambahan lembaran negara republik Indonesia nomor 3965);
2. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
3. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
4. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara

Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non-pemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
7. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang pedoman Desa/kelurahan Tangguh Bencana.
8. Peraturan Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Tahun 2012 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 285);

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DESA MOLOMBULAHE TENTANG PENETAPAN TIM SIAGA DESA TANGGUH BENCANA (DESTANA) DESA MOLOMBULAHE KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO
- KESATU : Menetapkan nama-nama sebagaimana tersebut pada lampiran Keputusan ini sebagai Tim Siaga Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
- KEDUA : Peran Tim Siaga Desa Tangguh Bencana (DESTANA) dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah :
1. Pada saat tidak terjadi bencana, Tim DESTANA dapat berperan dalam kegiatan pengurangan resiko bencana atau mitigasi antara lain melalui :
 - a. Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan bersama masyarakat
 - b. Penyuluhan kepada masyarakat
 - c. Penyediaan informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengurangan resiko bencana
 - d. Peningkatan kewaspadaan masyarakat

- e. Pelatihan dasar manajemen penanggulangan bencana, pelatihan teknis kebencanaan, gladi dan simulasi bencana
2. Pada situasi terdapat potensi bencana, Tim DESTANA dapat berperan dalam kegiatan :
 - a. Pemantauan perkembangan ancaman dan kerentanan masyarakat
 - b. Penyuluhan, pelatihan dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat bencana
 - c. Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar
 - d. Penyiapan lokasi evakuasi
 3. Pada saat tanggap darurat, Tim DESTANA dapat membantu dalam kegiatan :
 - a. Kaji cepat terhadap cakupan wilayah yang terkena dampak bencana, jumlah korban dan kerusakan, kebutuhan sumber daya, ketersediaan sumber daya serta prediksi perkembangan situasi kedepan
 - b. Pencarian, penyelamatan dan evakuasi warga masyarakat terkena bencana
 - c. Penyediaan dapur umum
 - d. Pemenuhan kebutuhan dasar berupa air berupa air bersih, sandang, pangan dan layanan kesehatan termasuk kesehatan lingkungan
 - e. Penyediaan tempat penampungan / hunian sementara
 - f. Perlindungan kepada kelompok rentan dengan memberikan prioritas pelayanan
 - g. Perbaikan / pemulihan darurat untuk kelancaran pasokan kebutuhan dasar kepada korban bencana
 - h. Penyediaan sistem informasi untuk penanganan kedaruratan
 - i. Pendampingan psikososial korban bencana
 - j. Kegiatan lain terkait sosial, budaya dan keagamaan
 - k. Kegiatan lain terkait kedaruratan
 4. Pada situasi pasca bencana, Tim Siaga dapat membantu dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan data kerusakan dan kerugian dalam sektor perumahan, infrastruktur, sosial, ekonomi dan lintas sektor. Tim Siaga juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rehabilitasi rekonstruksi fisik dan non-fisik dalam pemulihan dini

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruhan

dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Molombulahe
Pada tanggal 22 Oktober 2018
Kepala Desa Molombulahe

HERIANTO MANTO

Tembusan Yth :

1. Kepala pelaksanaan BPBD Kabupaten Boalemo
2. Camat PAGUYAMAN
3. Ketua BPD Desa Molombulahe
4. Masing-masing yang bersangkutan

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA MOLOMBULAHE
 NOMOR : 23 TAHUN 2018
 TANGGAL : 22 OKTOBER 2018
 TENTANG : PENETAPAN TIM DESA TANGGUH BENCANA
 (DESTANA) DESA MOLOMBULAHE KECAMATAN
 PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

NO	NAMA	UNSUR	JABATAN
A. PENGURUS			
1	HERIANTO MANTO	Kepala Desa	Penanggung Jawab
2	ROBIN LIHAWA	Masyarakat	Ketua Tim
3	PENGGI MOHAMAD	Masyarakat	Wakil Ketua Tim
4	ROYIN LIHAWA	Masyarakat	Sekretaris Tim
B. ANGGOTA			
1	Royis Mohune	Masyarakat	TIM DESTANA
2	Meylan Masihu	Masyarakat	TIM DESTANA
3	Teti Lihawa	Masyarakat	TIM DESTANA
4	Yulianingsih Nusi	Masyarakat	TIM DESTANA
5	Regina Khairunisa Boyola	Masyarakat	TIM DESTANA
6	Novita Alimun	Masyarakat	TIM DESTANA
7	Muhlis Demonu	Masyarakat	TIM DESTANA
8	Revlis Mohune	Masyarakat	TIM DESTANA
9	Rasni Ismail	Masyarakat	TIM DESTANA
10	Marten Safali	Masyarakat	TIM DESTANA
11	Royin Matani	Masyarakat	TIM DESTANA
12	Moh. Soenarto Hulopi	Masyarakat	TIM DESTANA
13	Ian Lapadau	Masyarakat	TIM DESTANA
14	Nandrawaty Lihawa	Masyarakat	TIM DESTANA

NO	NAMA	UNSUR	JABATAN
15	Elis Hasan	Masyarakat	TIM DESTANA
16	Aswin Tahir	Masyarakat	TIM DESTANA
17	Sukriandi Rais Moohulalo	Masyarakat	TIM DESTANA
18	Nurhayati Matani	Masyarakat	TIM DESTANA
19	Isna Dalumi	Masyarakat	TIM DESTANA
20	Rosna Nusa	Masyarakat	TIM DESTANA
21	Mei M. Puhi	Masyarakat	TIM DESTANA
22	Ririn Monoarfa	Masyarakat	TIM DESTANA
23	Rahmad Abdjulu	Masyarakat	TIM DESTANA
24	Romiyanto Katili	Masyarakat	TIM DESTANA
25	Maudi Eka Pratiwi Matiti	Masyarakat	TIM DESTANA
26	Aditya Oliy	Masyarakat	TIM DESTANA
27	Frets A Ismail	Masyarakat	TIM DESTANA
28	Faisal Masaniku	Masyarakat	TIM DESTANA
29	Ronal Sumuli	Masyarakat	TIM DESTANA
30	Sridela Alimun	Masyarakat	TIM DESTANA
31	Firman Masamku	Masyarakat	TIM DESTANA
32	Hardiyanto Ino	Masyarakat	TIM DESTANA
33	Fatmawati Karim	Masyarakat	TIM DESTANA
34	Ronson Sumuli	Masyarakat	TIM DESTANA
35	Alan Buntai	Masyarakat	TIM DESTANA
35	Zenal Igrisa	Masyarakat	TIM DESTANA
36	Abd. Novarinatins Amantu	Masyarakat	TIM DESTANA
37	Debby Ratuesari Humonggio	Masyarakat	TIM DESTANA
38	Rostum Mooduto	Masyarakat	TIM DESTANA

NO	NAMA	UNSUR	JABATAN
39	Nur Afni Kamumu	Masyarakat	TIM DESTANA
40	Hadidja K Ulama	Masyarakat	TIM DESTANA
41	Neli Ismail	Masyarakat	TIM DESTANA
42	Maryam Monoarfa	Masyarakat	TIM DESTANA
43	Agustin Moku	Masyarakat	TIM DESTANA
44	Fazrin A Moko	Masyarakat	TIM DESTANA
45	Imran Ismail	Masyarakat	TIM DESTANA
46	Ryan Ibrahim	Masyarakat	TIM DESTANA
47	Yelin Dika	Masyarakat	TIM DESTANA
48	Ratna Mumati	Masyarakat	TIM DESTANA
49	Meim Puhi	Masyarakat	TIM DESTANA
49	Salim Noho	Masyarakat	TIM DESTANA
50	Effendi Dalumi	Masyarakat	TIM DESTANA

Ditetapkan : di Molombulahe

Pada tanggal : 22 Oktober 2018

KEPALA DESA MOLOMBULAHE

HERIANTO MANTO



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN PAGUYAMAN
KEPUTUSAN KAPALA DESA TENILO
NOMOR 15 TAHUN 2018

TENTANG
PEMBENTUKAN FORUM PENGURANGAN RESIKO BECANA DESA
TENILO
PERIODE 2018-2023
KEPALA DESA TENILO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka upaya mengurangi resiko bencana yang mungkin terjadi di Desa Tenilo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo perlu dibentuk Forum Pengurangan Resiko Bencana di Desa Tenilo periode 2018-2023.
- b. Bahwa berdasarkan huruf a di atas perlu segera menetapkan Keputusan Kepala Desa Tenilo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo tentang pembentukan Forum Pengurangan Resiko Bencana Desa Tenilo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
- Menimbang : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 50 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Boalemo (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3965);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014

Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587)

5. Peraturan Pemerintahan Nomor 21 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non-Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
7. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang pedoman Desa/kelurahan Tangguh Bencana.
8. Peraturan Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Tahun 2012 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 285);

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA DESA TENILO TENTANG PEMBENTUKAN FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA DESA TENILO PERIODE 2018-2023**
- Pertama : Membentuk dan mengesahkan Forum Pengurangan Resiko Bencana Desa Tenilo Periode 2018-2023 Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan Susunan dan Personalia sebagaimana disebut dalam keputusan Kepala Desa ini.
- Kedua : Mengesahkan anggaran dasar Forum Pengurangan Resiko Bencana Desa Tenilo Periode 2018-2023 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan Kepala Desa ini.
- Ketiga : Lampiran susunan dan personalia sebagaimana tersebut dalam butir pertama dan Anggaran Dasar Forum Pengurangan Resiko Bencana

Desa Tenilo merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Desa Tenilo ini.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Tenilo

Pada tanggal 31 Oktober 2018

KEPALA DESA TENILO

HAMZAH I. MUDA

LAMPIRAN

**KEPUTUSAN KEPALA DESA TENILO
KECAMATAN TENILO KABUPATEN BOALEMO
NOMOR TAHUN 2018**

**TENTANG FORUM PENGURANGAN RESIKO BENCANA
DESA TENILO PERIODE 2018-2023**

**SUSUNAN PENGURUS FORUM PENGURANGAN RESIKO BENCANA
(FPRB)**

DESA TENILO

**Penasehat : Camat Paguyaman (Irwan Mantu, S.Pd, MM)
Babinsa Desa Tenilo ()
Kepala Desa Tenilo (Hamzah I. Muda)**

1. Ketua : Alwis Daka
2. Wakil Ketua : Rulyan Dama
3. Sekretaris : Hendris Habu
4. Sektor-Sektor :

- a. Sektor Manajemen Dan Koordinasi
 - Ahmad Tina (Koordinator)
 - Riwan Daka
 - Rustam Tina
- b. Sektor Kesehatan
 - Kartin Daka (Koordinator)
 - Risna Mou
 - Ratna Mahmud
 - Satria Misilu
- c. Sektor Barak
 - Ismet Daka (Koordinator)
 - Iwan Bau
 - Zulkifli Umar
 - Roi Tina
 - Alit Pradiansyah Tina
 - Rifaldi Pontoh
 - Faisal Daka
 - Rizki Tina
- d. Sektor Logistik
 - Afandi Ambo (Koordinator)
 - Jari Hilimi
 - Arman Daka
 - Ajis Huruji
 - Ekawati Boyola
 - Ingki Udaili
- e. Sektor Dapur Umum
 - Dina Pukoi (Koordinator)
 - Ratna Dilemba
 - Hesti Deluma
 - Indrawati Daud
 - Fitrianti Rajak
 - Nofal Hintalo
- f. Sektor Evakuasi
 - Sutrio Matani (Koordinator)
 - Rolan Danial
 - Siswanto Daka
 - Megawati Palilati
 - Firmansya Mahmud
 - Fernando Tina
- g. Sektor Komunikasi Dan Dekumentasi

- Ferlis Ilato (Koordinator)
- Arfan Gani
- Rizal Daud
- h. Sektor Keamanan
 - Gafar Tina (Koordinator)
 - Raymon Yahya
 - Marton Bau
 - Erwin Hiola
- i. Sektor Pendidikan
 - Usman Daka (Koordinator)
 - Hirapati Ns. Lalu, S.Pd
 - Lian Pomu
 - Saipul Daka
 - Syamsia Daud
- j. Sektor Ekonomi
 - Reynaldi Malae (Koordinator)
 - Hais Hilimi
 - Asliun Daka
 - Zulkifli Ilato
 - Rizal Hilimi

Ditetapkan di Tenilo
Pada tanggal 31 Oktober 2018
KEPALA DESA TENILO

HAMZAH I. MUDA

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA DESA TENILO KECAMATAN PAGUYAMAN
KABUPATEN BOALEMO
NOMOR --TAHUN 2018
TENTANG ANGGARAN DASAR FORUM PENGURANGAN RISIKO
BENCANA
DESA TAPADAA PERIODE 2018-2023
ANGGARAN DASAR
FORUM PENGURANGAN RISIKO BENCANA DESA TENILO

PEMBUKAAN

Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa Tenilo (FPRB Desa) adalah wadah yang menyatukan para pemangku kepentingan pengurangan risiko bencana (PRB) diwilayah Paguyaman. Sebagai wadah untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi pemangku kepentingan dalam keberlanjutan aktifitas PRB melalui proses konsultasi dan partisipasi yang selaras dengan pelaksanaan kerja PRB sebagaimana ditetapkan Daerah. Sejalan dengan cita- cita nasional untuk menjadi komunitas yang tangguh terhadap bencana. Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa Tenilo melaksanakan misi yang di ilhami oleh nilai-nilai kemanusiaan guna mewujudkan komunitas Desa Tenilo yang tangguh terhadap bencana.

Berdasarkan keyakinan tersebut, forum pengurangan risiko bencana Desa Tenilo memberikan kontribusi dalam pengurangan risiko bencana melalui advokasi, pengawasan, fasilitasi dan konsultasi yang memungkinkan terjadinya pengurangan risiko bencana bagi semua pemangku kepentingan menuju komunitas yang tanggap dan tahan terhadap bencana. Untuk mewujudkan dan mengatur pelaksanaan kegiatan tersebut disusunlah Anggaran Dasar Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa Tenilo ini. Anggaran Dasar ini sebagai norma hukum dasar yang dipergunakan dalam merencanakan, mengembangkan, program, dan menyelenggarakan kegiatan fungsional sesuai dengan tujuan forum serta merupakan sumber dan dasar bagi penyusun peraturan dan prosedur operasional.

BAB I
NAMA, WAKTU DAN TEMPAT

Pasal 1

4. Forum Pengurangan Risiko Bencana desa Tenilo selanjutnya disebut FPRB Tenilo
5. FPRB Tenilo berkedudukan di desa Tenilo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
6. FPRB Tenilo dikukuhkan pada hari, tanggal Oktober 2018 untuk jangka periode tahun 2018-2023

BAB II BENTUK

Pasal 2

3. FPRB adalah perhimpunan yang merupakan lembaga pimpinan kolektif warga masyarakat
4. FPRB merupakan milik seluruh masyarakat desa dan bukan milik pemerintah, perorangan, ataupun kelompok masyarakat tertentu, dan merupakan wadah sinergis seluruh warga masyarakat desa

BAB III

AZAS DAN LANDASAN

Pasal 3

3. FPRB Tenilo berazaskan Pancasila dan UUD 1945.
4. Landasan dasar filosofi forum ini adalah
 - f. Undang-undang RI nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
 - g. Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
 - h. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana
 - i. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI nomor 46 tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Penanggulangan Bencana Daerah.
 - j. Peraturan Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

BAB IV

VISI, MISI DAN PRINSIP

Pasal 4

3. Visi FPRB adalah siaga dan tangguh terhadap bencana

4. Misi FPRB adalah:

- e. Meningkatkan Kapasitas masyarakat Desa Tenilo terhadap bencana
- f. Mengurangi Kerentanan masyarakat Desa Tenilo terhadap bencana
- g. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengurangan risiko bencana melalui upaya yang terpadu dan terorganisasi dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, administrasi, dan pengambilan keputusan pembangunan.
- h. Menjadi wadah kerjasama efektif semua pihak dan lintas bidang / sektor dalam proses pembangunan.

Pasal 5

Prinsip

- 10. Partisipasi aktif : Turut berperan aktif dalam pengurangan risiko bencana
- 11. Kesetiakawanan: Perasaan bersatu, sependapat, sekepentingan, senasib, sepenanggungan
- 12. Kesukarelaan : Atas kehendak sendiri, bukan karena keterpaksaan
- 13. Terbuka : Tidak terbatas pada pihak tertentu saja, tidak dirahasiakan
- 14. Toleransi : Sifat saling menghargai
- 15. Kesetaraan : Keadaan dimana seluruh unsur dalam forum mempunyai status yang sama dalam hal tertentu, hal ini juga mencakup kewajiban dan kesempatan yang sama
- 16. Non-Diskriminatif : Tidak bersifat membeda-bedakan suku, agama, RAS, golongan
- 17. Komitmen : kesepakatan , keterikatan untuk melakukan keputusan bersama
- 18. Akuntabilitas : sebuah pengakuan dan asumsi tanggungjawab untuk sebuah tindakan, hasil, keputusan, dan kebijakan termasuk administrasi, manajemen, pelaksanaan, dalam lingkup peran atau posisi pekerjaan dan mencakup kewajiban untuk melaporkan, menjawab segala konsekuensi yang timbul.

BAB V

TUJUAN UMUM DAN KHUSUS

Pasal 6

Tujuan umum

5. Mengkoordinasi kegiatan pengurangan risiko bencana yang dilakukan oleh seluruh komunitas di Desa Tenilo
6. Mendorong kerjasama efektif antar pihak dan pemangku kepentingan lokal dalam kegiatan pengurangan risiko bencana Desa Tenilo.
7. Mengutamakan pengurangan risiko bencana dalam perencanaan, kebijakan dan program- program pembangunan di desa Tenilo.
8. Melembagakan dan mengarustamakan pengurangan risiko bencana dalam perencanaan kebijakan pembangunan Desa Tenilo.

Pasal 7

Tujuan Khusus

6. Mewujudkan upaya pengurangan risiko bencana yang memiliki sumber daya lebih baik, efektif, terpadu antara pemangku kepentingan di Desa Tenilo.
7. Mendorong partisipasi aktif komunitas, para pengambil keputusan, perencanaan dan pelaku pembangunan.
8. Menjadi wadah untuk saling bertukar informasi, pengalaman, petikan pembelajaran atau hikmah pembelajaran dan praktek terbaik atau good practices.
9. Memfasilitasi semua pemangku kepentingan dalam mengarustamakan pengurangan risiko bencana kedalam pembangunan.
10. Membangun dan meningkatkan hubungan antar pelaku pengurangan risiko bencana ditingkat basis masyarakat sampai global.

BAB VI

Fungsi

Pasal 8

4. Wadah pembentukan sistem pengurangan risiko bencana, khususnya penyusunan Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana Desa Tenilo.
5. Media untuk meningkatkan koordinasi berbagai pemangku kepentingan dan keberlanjutan aktifitas-aktifitas PRB selaras dengan rencana Daerah

Pengurangan Risiko Bencana dan Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana Desa Tenilo.

6. Mitra penanganan masalah kebencanaan berbasis komunitas.

BAB VII

RUANG LINGKUP DAN KEGIATAN

Pasal 9

9. Mendokumentasikan pengalaman, petikan, pembelajaran dan praktik terbaik.
10. Menyediakan informasi data dasar untuk pengurangan risiko bencana
11. Melakukan analisa sistem pengurangan risiko bencana dan kebijakan Pemerintah Desa Tenilo.
12. Berperan dalam pembentukan dan pengembangan sistem pengurangan risiko bencana.
13. Mengolah data, informasi dan mengkoordinasi antar pihak dalam rangka mengurangi risiko bencana.
14. Menyusun aksi dalam pengurangan risiko bencana di Desa Tenilo.
15. Memantau, mencatat, dan melaporkan aksi-aksi pengurangan risiko bencana yang disepakati dan pemberdayaan masyarakat.
16. Berperan dalam pendidikan pengurangan risiko bencana, serta meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat.

BAB VIII

ORGANISASI

Pasal 10

Organisasi forum

3. Dewan Penasehat
4. Institusi pengurus yang dapat bertindak sebagai penasehat serta memfasilitasi penyelesaian persengketaan antar unsur forum dan/ atau didalam institusi pengurus.

5. Terdiri dari 3 unsur yang memiliki kapasitas kepemimpinan di daerah dan/ atau mewakili kelompok rentan yang belum terwakili kepentingannya dalam forum.
 6. Dewan Penasehat yaitu Camat Paguyaman, Babinsa Desa Tenilo dan Kepala Desa Tenilo.
4. Dewan Pengurus
4. Institusi pengurus yang terdiri dari 1 orang Ketua, 1 orang wakil ketua, 1 orang sekretaris dan 10 bidang sektor beserta beberapa anggota.
 5. Periode kepengurusan adalah 5 tahun dan dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama maksimal 2 periode.
 6. Pembagian sektor dalam kepengurusan sesuai kebutuhan forum pada saat pembentukan kepengurusan.

Pasal 11

Unsur-unsur Organisasi

Unsur-unsur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Anggota; Lembaga, institusi, organisasi / kelompok yang dinyatakan atau menyatakan diri menjadi anggota dan memenuhi kewajibannya sebagai anggota.
2. Peninjau; lembaga-lembaga yang menyatakan minat untuk ikut serta dalam proses-proses forum untuk jangka waktu terbatas.
3. Mitra; Lembaga / institusi / organisasi / kelompok baik lokal, nasional, maupun internasional, yang memiliki visi dan misi yang sama dalam pengurangan risiko bencana dan mempunyai komitmen untuk bekerjasama dengan menjunjung prinsip Pengurangan Risiko Bencana
4. Sekretariat ; Fasilitas dan Logistik yang disediakan untuk pelaksanaan harian terkait dengan administrasi keuangan, dan urusan umum lainnya, dengan keikutsertaan dan kontribusi sukarela dari unsur-unsur instansi atau organisasi yang lain.

Pasal 12

Keanggotaan

3. Anggota forum adalah elemen-elemen pemangku kepentingan (stakeholder) dan atau individu yang bergerak dalam mendukung upaya-upaya pengurangan risiko bencana di wilayah Desa Tenilo.

4. Anggota pertama forum adalah anggota Pokja Desa Tangguh Bencana 2018.

BAB IX

MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pasal 13

4. Kongres adalah pengambilan keputusan tertinggi.
5. Rapat kepengurusan adalah mekanisme kepengurusan yang melibatkan Dewan Penasehat dan Dewan Pengurus.
6. Rapat harian Dewan Pengurus adalah mekanisme pengambilan keputusan yang dihadiri oleh minimal $\frac{2}{3}$ dari keseluruhan pengurus forum.

Pasal 14

Kongres Anggota

6. Dihadiri oleh minimal $\frac{2}{3}$ dari keseluruhan anggota.
7. Kongres Anggota membahas Laporan pertanggungjawaban Dewan Pengurus yang diwakili oleh Ketua.
8. Kongres Anggota membahas Program Kepengurusan Forum.
9. Kongres Anggota merekomendasikan anggota Dewan Penasihat.
10. Kongres Anggota memilih Ketua dan Tim Formatur.

BAB X

TATA URUTAN PERATURAN DAN/ KEPUTUSAN

Pasal 15

Tata urutan peraturan dan/keputusan yang berlaku di forum pengurangan risiko bencana desa Tenilo, adalah sebagai berikut;

4. Anggaran dasar forum
5. Peraturan Forum
6. Keputusan Dewan Pengurus

BAB XI

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Untuk pertama kalinya anggaran dasar di susun dan di tetapkan oleh Formatur Forum. Pada periode selanjutnya anggaran dasar hanya dapat di ubah oleh kongres anggota.

BAB XII

ATURAN PERALIHAN

Pasal 17

3. Segala peraturan dan atau keputusan yang ada masih tetap berlaku selama belum di adakan perubahan menurut anggaran dasar ini.
4. Dalam tenggang waktu lima Tahun atau periode kepengurusan forum sejak di sahkannya anggaran dasar ini, segala peraturan dan atau keputusan sudah disesuaikan dengan ketentuan anggaran dasar.

BAB XIII

PENUTUP

Pasal 18

3. Anggaran dasar ini mulai berlaku sejak tanggal di sahkan.
4. Ketentuan pelaksanaan dari Anggaran Dasar akan di atur dalam anggaran rumah tangga.

Ditetapkan di Tenilo
Pada tanggal 31 Oktober 2018
Kepala Desa Tenilo

HAMZAH I. MUDA



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN PAGUYAMAN
KEPUTUSAN KAPALA DESA TENILO
NOMOR 16 TAHUN 2018

TENTANG
PENETAPAN TIM SIAGA BENCANA MASYARAKAT (TSBM)
DESA TENILO KECAMATAN PAGUYAMAN
KABUPATEN BOALEMO
KEPALA DESA TENILO

- Menimbang : a. Bahwa penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa dan seluruh unsur lapisan masyarakat;
- b. Bahwa bencana merupakan peristiwa yang mengganggu kehidupan manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan dari kerugian harta benda sehingga peran Tim Siaga dalam penanggulangan bencana sangat diperlukan;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan keputusan kepala desa tapadaa tentang penetapan satuan Tim Siaga penanggulangan bencana;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 50 Tahun 1999 tentang pembentukan kabupaten boalemo (Lembaran Negara Republik indonesia Tahun 2000 Nomor 77, tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 3965);
2. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
3. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
4. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014

Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non-pemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
7. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang pedoman Desa/kelurahan Tangguh Bencana.
8. Peraturan Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Tahun 2012 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 285);

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DESA TENILO TENTANG PENETAPAN TIM SIAGA BENCANA MASYARAKAT (TSBM) DESA TENILO KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

KESATU : Menetapkan nama-nama sebagaimana tersebut pada lampiran Keputusan ini sebagai Tim Siaga Bencana Masyarakat (TSBM) Desa Tenilo Kecamatan PAGUYAMAN Kabupaten Boalemo.

KEDUA : Peran Tim Siaga Bencana Masyarakat (TSBM) dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah :

5. Pada saat tidak terjadi bencana, TSBM dapat berperan dalam kegiatan pengurangan resiko bencana atau mitigasi antara lain melalui :
 - f. Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan bersama masyarakat
 - g. Penyuluhan kepada masyarakat

- h. Penyediaan informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengurangan resiko bencana
 - i. Peningkatan kewaspadaan masyarakat
 - j. Pelatihan dasar manajemen penanggulangan bencana, pelatihan teknis kebencanaan, gladi dan simulasi bencana
6. Pada situasi terdapat potensi bencana, TSBM dapat berperan dalam kegiatan :
- e. Pemantauan perkembangan ancaman dan kerentanan masyarakat
 - f. Penyuluhan, pelatihan dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat bencana
 - g. Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar
 - h. Penyiapan lokasi evakuasi
7. Pada saat tanggap darurat, TSBM dapat membantu dalam kegiatan :
- l. Kaji cepat terhadap cakupan wilayah yang terkena dampak bencana, jumlah korban dan kerusakan, kebutuhan sumber daya, ketersediaan sumber daya serta prediksi perkembangan situasi kedepan
 - m. Pencarian, penyelamatan dan evakuasi warga masyarakat terkena bencana
 - n. Penyediaan dapur umum
 - o. Pemenuhan kebutuhan dasar berupa air berupa air bersih, sandang, pangan dan layanan kesehatan termasuk kesehatan lingkungan
 - p. Penyediaan tempat penampungan / hunian sementara
 - q. Perlindungan kepada kelompok rentan dengan memberikan prioritas pelayanan
 - r. Perbaikan / pemulihan darurat untuk kelancaran pasokan kebutuhan dasar kepada korban bencana
 - s. Penyediaan sistem informasi untuk penanganan kedaruratan
 - t. Pendampingan psikososial korban bencana
 - u. Kegiatan lain terkait sosial, budaya dan keagamaan
 - v. Kegiatan lain terkait kedaruratan
8. Pada situasi pasca bencana, Tim Siaga dapat membantu dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan data kerusakan dan kerugian dalam sektor perumahan, infrastruktur, sosial, ekonomi dan lintas sektor. Tim Siaga juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rehabilitasi rekonstruksi fisik dan non-fisik dalam pemulihan dini

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruhan dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Tenilo

Pada tanggal : 31 Oktober 2018

KEPALA DESA TENILO

HAMZAH I. MUDA

Tembusan Yth :

5. Kepala pelaksanaan BPBD Kabupaten Boalemo
6. Camat PAGUYAMAN
7. Ketua BPD Desa Tenilo
8. Masing-masing yang bersangkutan

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA TENILO

NOMOR : 17 TAHUN 2018

TANGGAL : OKTOBER 2018

TENTANG : PENETAPAN TIM SIAGA BENCAN MASYARAKAT (TSBM)

DESA TENILO KECAMATAN PAGUYAMAN

KABUPATEN BOALEMO

NO	NAMA	UNSUR	JABATAN
C. PENGURUS			
1	Hamzah I. Muda	Kepala Desa	Penanggung Jawab
2	Alwis Daka	SEKDES	Ketua Tim
3	Rulyan Dama	Masyarakat	Wakil Ketua Tim
4	Hendris	BPD	Sekretaris
D. ANGGOTA			
1	Ahmad Tina	Tokoh Masyarakat	TSBM
2	Riwan Daka	Masyarakat	TSBM
3	Rustam Tina	Kepala Dusun	TSBM
4	Kartin Daka	Masyarakat	TSBM
5	Risna Mou	Masyarakat	TSBM
6	Ratna Mahmud	Masyarakat	TSBM
7	Satria Misilu	Masyarakat	TSBM
8	Ismet Daka	Masyarakat	TSBM
9	Iwan Bau	Kepala Dusun	TSBM
10	Zulkifli Umar	Masyarakat	TSBM
11	Roi Tina	Masyarakat	TSBM
12	Alit Pradiansyah Tina	Masyarakat	TSBM
13	Rifaldi Pontoh	Masyarakat	TSBM
14	Faisal Daka	Masyarakat	TSBM

NO	NAMA	UNSUR	JABATAN
15	Rizki Tina	Masyarakat	TSBM
16	Afandi Ambo	Aparat Desa	TSBM
17	Jari Hilimi	Aparat Desa	TSBM
18	Arman Daka	Kepala Dusun	TSBM
19	Aziz Huruji	Masyarakat	TSBM
20	Ekawati Boyola	Masyarakat	TSBM
21	Fingki Udaili	Masyarakat	TSBM
22	Dina Pukoi	Kepala Dusun	TSBM
23	Ratna Dilemba	Masyarakat	TSBM
24	Hesti Delumi	Masyarakat	TSBM
25	Indrawati Daud	Masyarakat	TSBM
26	Fitriyanti Rajak	Masyarakat	TSBM
27	Noval Hintalo	Masyarakat	TSBM
28	Sutrio Matani	Masyarakat	TSBM
29	Roland Danial	Masyarakat	TSBM
30	Siswanto Daka	Masyarakat	TSBM
31	Megawati Palilati	Masyarakat	TSBM
32	Firmansyah Mahmud	Masyarakat	TSBM
33	Fernando Tina	Masyarakat	TSBM
34	Ferlis Ilato	Masyarakat	TSBM
35	Arfan Gani	Masyarakat	TSBM
36	Rizal Daud	Masyarakat	TSBM
37	Gafar Tina	Masyarakat	TSBM
38	Raymon Yahya	Masyarakat	TSBM

NO	NAMA	UNSUR	JABATAN
39	Marton Bau	Masyarakat	TSBM
40	Erwin Hiola	Masyarakat	TSBM
41	Usman Daka	LPM	TSBM
42	Hirapati Ns. Lalu, S.Pd	Masyarakat	TSBM
43	Lian Pomu	Masyarakat	TSBM
44	Saiful Daka	Tokoh Agama	TSBM
45	Syamsia Daud	Masyarakat	TSBM
46	Reynaldi Malae	Masyarakat	TSBM
47	Hais Hilimi	Kepala Dusun	TSBM
48	Asliun Daka	Masyarakat	TSBM
49	Zulkfli Ilato	Masyarakat	TSBM
50	Rizal Hilimi	Masyarakat	TSBM

Ditetapkan : di Tenilo
Pada tanggal : 31 Oktober 2018
KEPALA DESA TENILO

HAMZAH I. MUDA



**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO KECAMATAN
PAGUYAMAN**

KEPUTUSAN KEPALA DESA SOSIAL

NOMOR : 11 TAHUN 2018

TENTANG

**PEMBENTUKAN FORUM RELAWAN TANGGUH BENCANA
DESA SOSIAL PERIODE 2018-2023**

KEPALA DESA SOSIAL

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka upaya mengurangi resiko bencana yang mungkin terjadi di Desa sosial kecamatan paguyaman Kabupaten Boalemo perlu dibentuk Forum tangguh Bencana di Desa sosial Periode 2018 -2021.
- b. Bahwa berdasarkan huruf a diatas perlu segera menetapkan Keputusan Kepala Desa sosial Kecamatan paguyaman Kabupaten Boalemo tentang pembentukan Forum Tangguh Bencana Desa Sosial Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 50 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Boalemo di Provinsi Gorontalo (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 178, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3899);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non-Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
7. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana
8. Peraturan Daerah Kabupaten Boalemo Nomor Tahun tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Tahun Nomor, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Boalemo Nomor);

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA DESA SOSIAL TENTANG PEMBENTUKAN FORUM RELAWAN TANGGUH BENCANA DESA SOSIAL PERIODE 2018-2023**
- Pertama : Membentuk dan mengesahkan Forum Relawan Tangguh Bencana Desa Sosial Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo periode 2018-2023 dengan Susunan dan Personalia sebagaimana disebut dalam keputusan Kepala Desa ini.
- Kedua : Mengesahkan anggaran dasar Forum Relawan Tangguh Bencana Desa Sosial Periode 2018-2023 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan Kepala Desa Ini
- Ketiga : Lampiran susunan dan Personalia sebagaimana tersebut dalam butir Pertama dan Anggaran dasar Forum Relawan Tangguh Bencana Desa Sosial merupakan Bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Desa sosial ini.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya, dengan ketentuan Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan di adakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Desa Sosial
Pada tanggal 22 Oktober 2018

KEPALA DESA SOSIAL

HAMZAH BANTAHARI

LAMPIRAN-1

KEPUTUSAN KEPALA DESA SOSIAL KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO NOMOR : 11 TAHUN 2018

TENTANG FORUM RELAWAN TANGGUH BENCANA DESA SOSIAL PERIODE 2018-2023 SUSUNAN PENGURUS FORUM RELAWAN TANGGUH BENCANA (FRTB) DESA SOSIAL

Penasehat : **Camat paguyaman ()**
Babinsa Desa sosial (.....)
Kepala Desa sosial (HAMZAH BANTAHARI)

5. Ketua : Hajar Sugiarto Ohihiya., S.Sos. I

6. Wakil Ketua : Irwan Gani

7. Sekretaris : Tri Zulfikri Sanusi

8. Sektor-Sektor :

a. Sektor Manajemen dan Koordinasi

1. Rahmat Eksan (Koordinator)
2. Samin Kunte
3. Safrudin Bantahari
4. Melinda Gani

b. Sektor Kesehatan

1. Ratno Kunte (Koordinator)
2. Adrian Lapangi
3. Yusni Pakaya
4. Kersyawati Lapangi
5. Desyawati Hadali

c. Sektor Barak

1. Nasir Laiya (Koordinator)
2. Ajis Lapamalu
3. Arnol Naito
4. Irmanto K. Yusuf
5. Astin Saidi
6. Nislan Hamid

- d. Sektor Logistik
 - 1. Alfitri Naito (Koordinator)
 - 2. Tiskawati Sanusi
 - 3. Adam Pipito
 - 4. Sardine Doe

- e. Sektor Dapur Umum
 - 1. Sumiyati Radjamuda (Koordinator)
 - 2. Yeni Pihohima
 - 3. Faisal Ismail
 - 4. Muhammad Risky Hilala
 - 5. Riyanti Muda
 - 6. Juleha Ibrahim
 - 7. Elen Tuna
 - 8. Ragil Brekat
 - 9. Hadija Laiya

- f. Sektor Evakuasi
 - 1. Usman Yahya (Koordinator)
 - 2. Yadin Ismail
 - 3. Mahmura Mohi
 - 4. Hendra Abdullah
 - 5. Risnawati Akuba
 - 6. Muhajir Ahmad

- g. Sektor Komunikasi dan Dokumentasi
 - 1. Almunir Dai (Koordinator)
 - 2. Sintia Ismail
 - 3. Ihsan Kai

- h. Sektor Keamanan
 - 1. Iron Thaib (Koordinator)
 - 2. Rais Hadali
 - 3. Taufik Hasan
 - 4. Romin Saidi

- i. Sektor Pendidikan
 - 1. Abdul Karim Doholio (Koordinator)
 - 2. Vivi Novianti Ahmad
 - 3. Kasmin Igrisa
 - 4. Ismail Ali

5. Amina Yura

Ditetapkan di desa sosial
Pada tanggal 22 Oktober 2018

KEPALA DESA SOSIAL

HAMZAH BANTAHARI



**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO KECAMATAN PAGUYAMAN
KEPUTUSAN KEPALA DESA SOSIAL**

NOMOR: 12 TAHUN 2018

TENTANG

**PENETAPAN TIM SIAGA BENCANA MASYARAKAT(TSBM)
DESA SOSIAL KECAMATAN PAGUYAMAN
KABUPATEN BOALEMO**

KEPALA DESA SOSIAL,

- Menimbang : a. bahwa penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa dan seluruh unsur lapisan masyarakat;
- b. bahwa bencana merupakan peristiwa yang mengganggu kehidupan manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan dan kerugian harta benda sehingga kajian risiko bencana dalam penanggulangan bencana sangat diperlukan
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Desa SOSIAL tentang Kajian Risiko Bencana
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Boalemo di Provinsi Gorontalo (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4687);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014

Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008, Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non-Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4830);
7. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 Tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana
8. Peraturan Daerah Kabupaten Boalemo Nomor 05 Tahun Tahun 2012 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Boalemo

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA DESA SOSIAL TENTANG PENETAPAN TIM SATUAN BENCANA DESA SOSIAL KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO**

Kesatu : Menetapkan nama-nama sebagaimana tersebut pada lampiran Keputusan ini sebagai Satuan Relawan Penanggulangan Bencana Desa SOSIAL Kecamatan PAGUYAMAN Kabupaten Boalemo

Kedua : Peran Tim Satuan Bencana Masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah :

1. Pada saat tidak terjadi bencana, relawan dapat berperan dalam kegiatan pengurangan risiko bencana atau mitigasi antara lain melalui:
 - a. Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan bersama masyarakat
 - b. Penyuluhan kepada masyarakat
 - c. Penyediaan informasi untuk meningkatkan kesadaran
 - d. Peningkatan kewaspadaan masyarakat
 - e. Pelatihan dasar manajemen penanggulangan bencana,
 - f. Pelatihan teknis kebencanaan, gladi dan simulasi bencana
2. Pada situasi terdapat potensi bencana, relawan dapat berperan dalam kegiatan :
 - a. Pemantauan perkembangan ancaman dan kerentanan masyarakat

- b. Penyuluhan, pelatihan dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat bencana
 - c. Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar
 - d. Penyiapan lokasi evakuasi
3. Pada saat tanggap darurat, relawan dapat membantu dalam kegiatan :
- a. Kaji cepat terhadap cakupan wilayah yang terkena dampak bencana, jumlah korban dan kerusakan, kebutuhan sumber daya, ketersediaan sumber daya serta prediksi perkembangan situasi kedepan
 - b. Pencarian, penyelamatan dan evakuasi warga masyarakat terkena bencana
 - c. Penyediaan dapur umum
 - d. Pemenuhan kebutuhan dasar berupa air bersih, sandang, pangan dan layanan kesehatan termasuk kesehatan lingkungan
 - e. Penyediaan tempat penampungan/hunian sementara
 - f. Perlindungan kepada kelompok rentan dengan memberikan prioritas pelayanan
 - g. Perbaikan/pemulihan darurat untuk kelancaran pasokan kebutuhan dasar kepada korban bencana
 - h. Penyediaan sistem informasi untuk penanganan kedaruratan.
 - i. Pendampingan psikososial korban bencana
 - j. Kegiatan lain terkait sosial, budaya dan keagamaan
 - k. Kegiatan lain terkait kedaruratan
4. Pada situasi pasca bencana, relawan dapat membantu dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan data kerusakan dan kerugian dalam sektor perumahan, infrastruktur, sosial, ekonomi dan lintas sektor. Relawan juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan rehabilitasi rekonstruksi fisik dan non fisik dalam pemulihan dini

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di SOSIAL
Pada tanggal 22 Oktober 2018

KEPALA DESA SOSIAL

HAMZAH BANTAHARI

TembusanYth :

1. Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Boalemo
2. Camat PAGUYAMAN
3. Ketua BPD Desa SOSIAL
4. Masing-masing yang bersangkutan

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA SOSIAL

NOMOR : 12 TAHUN 2018

TANGGAL : 22 Oktober 2018

TENTANG : PENETAPAN TIM SIAGA BENCANA MASYARAKAT (TSBM)

DESA SOSIAL KECAMATAN PAGUYAMAN

KABUPATEN BOALEMO

No.	Nama	Unsur	Jabatan
A. PENGURUS			
1	HAMZAH BANTAHARI	Kepala Desa	Penanggung Jawab
2	Hajar Sugiarto Ohihiya., S.Sos. I	Sekretaris Desa	KetuaTim
3	Irwan GANI	Wakil Ketua BPD	Wakil Ketua Tim
4	Tri Zulfikri Sanusi	Aparat Desa	Sekretaris
B. ANGGOTA			
1	HAJAR SUGIARTO OHIHIYA., S.Sos. I	Sekretaris Desa	Tim SBM
2	IRWAN GANI	Wakil Ketua BPD	Tim SBM
3	SAMIN KUNTE	Kadus Linggoboto	Tim SBM
4	MELINDA GANI	Aparat Desa	Tim SBM
5	KERSYAWATI LAPANGI	Aparat Desa	Tim SBM
6	DESYAWATI HADALI	Aparat Desa	Tim SBM
7	NASIR LAIYA	Kadus Oloa	Tim SBM
8	AJIS LAPAMALU	Aparat Desa	Tim SBM
9	ARNOL NAITO	Aparat Desa	Tim SBM
10	ASTIN SAIDI	Aparat Desa	Tim SBM
11	ALFITRI NAITO	Aparat Desa	Tim SBM
12	TISKAWATI SANUSI	Aparat Desa	Tim SBM
13	ADAM PIPITO	Aparat Desa	Tim SBM
14	SUMIYATI RADJAMUDA	Aparat Desa	Tim SBM
15	ELEN TUNA	Aparat Desa	Tim SBM
16	YADIN ISMAIL	Kadus Motu	Tim SBM
17	MAHMURA MOHI	Kadus Ulango	Tim SBM

No.	Nama	Unsur	Jabatan
18	HENDRA ABDULLAH	Aparat Desa	Tim SBM
19	RISNAWATI AKUBA	Aparat Desa	Tim SBM
20	MUHAJIR AHMAD	Aparat Desa	Tim SBM
21	SINTIA ISMAIL	Aparat Desa	Tim SBM
22	RAIS HADALI	Aparat Desa	Tim SBM
23	ROMIN SAIDI	Aparat Desa	Tim SBM
24	ABDUL KARIM DOHOLIO	Aparat Desa	Tim SBM
25	VIVI NOVIANTI AHMAD	Aparat Desa	Tim SBM
26	KASMIN IGIRISA	Aparat Desa	Tim SBM
27	TRI ZULKIFLI SANUSI	Aparat Desa	Tim SBM

Ditetapkan di SOSIAL

Pada tanggal 23 Oktober 2018

KEPALA DESA SOSIAL

HAMZAH BANTAHARI